

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH
SIMPANAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:
YULISTINA WULANDARI

NIM: 18540006

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH
SIMPANAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDOESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



O l e h:
YULISTINA WULANDARI

NIM: 18540006

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH
SIMPANAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

O l e h:

YULISTINA WULANDARI
NIM : 18540006

Telah disetujui, 22 November 2021
Dosen Pembimbing,



Ufi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak
NIP 19761019 200801 2 011

Mengetahui :
Ketua Jurusan,



Arif Sri Rahayu, SE., MM
NIP.19770826 2008012011

LEMBAR PENGESAHAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH
SIMPANAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA
SKRIPSI

Oleh:

YULISTINA WULANDARI
NIM : 18540006

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada
Tanggal 11 Maret 2022

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Iffat Maimunah, M.Pd
NIP. 19790527 201411 2 001

: ()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec
NIP. 19761019 200801 2 011

: ()

3. Penguji Utama

Khusnudin, MEi
NIP. 19700617 20160801 1 052

: ()

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,





Sri Rahayu, SE.,MM
NIP.19770826 2008012011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulistina Wulandari
NIM : 18540006
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH SIMPANAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Lamongan, 14 Maret 2022

Hormat saya,



Yulistina Wulandari

NIM: 18540006

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas izin Allah karya sederhana ini dapat terselesaikan, saya persembahkan karya ini kepada :

Kedua orangtuaku, Ayah Yudi dan Ibu Sumarlis yang senantiasa memberikan limpahan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tak kunjung berhenti dalam setiap langkah sehingga saya dapat mencapai tahap ini.

Kakak-kakak tersayangku, Novi Ayu Lestari dan Nova Sari Safitri yang selalu menyemangati, memberikan dukungan dan do'a sebagai pengiring saya dalam menyelesaikan keseluruhan tahap tugas akhir ini.

Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah membekali ilmu yang insyaAllah akan sangat berguna di masa depan saya.

Kepada teman-teman yang telah banyak membantuku yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Terimakasih atas dukungan dan motivasi dari kalian selama ini

Terimakasih ya Allah, telah menghadirkan orang-orang baik dan senantiasa tulus disekitarku.

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”

(QS. An-Najm: 39)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang atas rahmat, hidayah, serta inayah-Nya penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia” dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benerang, yakni *Din al-Islam*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, L., M.El selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yayuk Sri Rahayu, M.M selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak., M.Ec selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya serta sumbangan pemikiran guna memberi bimbingan, petunjuk, dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Perbankan Syariah (S1) yang senantiasa membimbing penulis selama memperoleh Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang ini sehingga memperluas pengetahuan penulis.
6. Keluarga tercintaku, Ayah Yudi dan Ibu Sumarlis serta mbak kembarku Nova dan Novi dan keponakan onty Akbar dan Nizam yang senantiasa

mendukung, mendoakan, serta memotivasi sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

7. Kepada bestieku Nia dan Indah dari tim asoy terimakasih banyak karena selalu kompak dan mendukung dalam segala hal terutama forum diskusi grup.
8. Kepada mbak Afis dan mbak Ega yang selalu bersedia menjawab pertanyaan penulis dalam menyelesaikan penelitian dan kepada Alfi Azhari Hanum, S.I.P terimakasih karena selalu bersedia untuk direpotkan dan selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Temanku grup Healing terimakasih atas kerjasamanya dalam hal kebaikan dan selalu memberikan semangat kepada penulis.
10. Teman-teman PBS A 18 terimakasih karena selalu berbagi kabar dan selalu memberikan semangat dan do'a kepada penulis.
11. BTS (*Bangtan Sonyeondan*) Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook terimakasih atas tingkah gemas kalian yang berhasil menghibur saya serta makna-makna indah dibalik semua karya lagu kalian yang selalu memberi semangat dan motivasi hingga saya bisa terus berjalan dengan percaya diri.
12. Serta semua pihak yang terlibat atau membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap agar karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya, *Aamiin yaa Rabbal 'Alamin.....*

Malang, 16 Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Kajian Teori.....	17
2.2.1 Nisbah Bagi Hasil	17
2.2.2 <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	21
2.2.3 <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	22
2.2.4 BOPO.....	23
2.2.5 Inflasi	24
2.2.6 BI Rate	26
2.2.7 <i>Liquid 45 (LQ 45)</i>	28
2.2.8 Produk Domestik Bruto	30
2.2.9 <i>Deposito Mudharabah</i>	32
2.3 Hubungan Antar Variabel	37
2.3.1 Nisbah Bagi Hasil dengan <i>Deposito Mudharabah</i>	37
2.3.2 FDR dengan <i>Deposito Mudharabah</i>	38
2.3.3 NPF dengan <i>Deposito Mudharabah</i>	39
2.3.4 BOPO dengan <i>Deposito Mudharabah</i>	39
2.3.5 Inflasi dan <i>Deposito Mudharabah</i>	40
2.3.6 <i>BI Rate</i> Dengan <i>Deposito Mudharabah</i>	41
2.3.7 LQ 45 dengan <i>Deposito Mudharabah</i>	42
2.3.8 PDB dengan <i>Deposito Mudharabah</i>	43
2.4 Kerangka Berfikir.....	43
2.5 Hipotesis.....	45

BAB III	51
METODE PENELITIAN.....	51
2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	51
2.2 Populasi dan Sampel	51
2.3 Data dan Jenis Data	52
2.4 Teknik Pengumpulan Data	53
2.5 Definisi Operasional Variabel	53
2.6 Analisis Data	56
3.6.1 Statistika Deskriptif	57
3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	57
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	58
3.6.4 Uji Ketepatan Model.....	60
BAB IV	63
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	63
4.2 Hasil Penelitian.....	64
4.2.1 Statistik Deskriptif	64
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	66
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	72
4.2.4 Uji Ketetapan Model.....	74
4.3 Pembahasan	78
4.3.1 Pengaruh Bagi Hasil (X1) terhadap Jumlah Simpanan Deposito <i>Mudharabah</i> (Y)	78
4.3.2 Pengaruh FDR (X2) terhadap Jumlah Simpanan Deposito <i>Mudharabah</i> (Y).....	79
4.3.3 Pengaruh NPF (X3) terhadap Jumlah Simpanan Deposito <i>Mudharabah</i> (Y) 81	
4.3.4 Pengaruh BOPO (X4) terhadap Jumlah Simpanan Deposito <i>Mudharabah</i> (Y)	82
4.3.5 Pengaruh Inflasi (X5) terhadap Jumlah Simpanan Deposito <i>Mudharabah</i> (Y)	83
4.3.6 Pengaruh BI Rate (X6) terhadap Jumlah Simpanan Deposito <i>Mudharabah</i> (Y)	85

4.3.7 Pengaruh LQ 45 (X7) terhadap Jumlah Simpanan Deposito <i>Mudharabah</i> (Y)	86
4.3.8 Pengaruh PDB (X8) terhadap Jumlah Simpanan Deposito <i>Mudharabah</i> (Y) 87	
BAB V	89
PENUTUP	89
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Tahun 2014-2020..	2
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	44
Gambar 2. 2 Kerangka Hipotesis	50
Gambar 4. 1 Grafik Histogram.....	68
Gambar 4. 2 Grafik P-Plot	68
Gambar 4. 3 Grafik Scatterplot	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2. 2 Predikat Kesehatan FDR	22
Tabel 2. 3 Predikat Kesehatan NPF	23
Tabel 2. 4 Predikat Kesehatan FDR	24
Tabel 3. 1 Sampel Bank Umum Syariah di Indonesia	52
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel	54
Tabel 4. 1 Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel	63
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif	64
Tabel 4. 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	67
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas	69
Tabel 4. 5 Analisis Uji Glejser	71
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokolerasi	72
Tabel 4. 7 Analisis Regresi Linier Berganda	72
Tabel 4. 8 Hasil Uji Determinasi	74
Tabel 4. 9 Hasil Uji F	75
Tabel 4. 10 Uji t	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 LOA Penerbitan Jurnal
- Lampiran 2 Daftar Sampel Penelitian
- Lampiran 3 Data Variabel
- Lampiran 4 Hasil Statistik Deskriptif
- Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 8 Hasil Uji Autokolerasi
- Lampiran 9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
- Lampiran 10 Hasil Uji Determinasi
- Lampiran 11 Hasil Uji F
- Lampiran 12 Hasil Uji t
- Lampiran 13 Biodata Peneliti
- Lampiran 14 Bukti Konsultasi
- Lampiran 15 Surat Keterangan Plagiarisme
- Lampiran 16 Hasil Pengecekan Plagiarisme Dengan Turnitin

ABSTRAK

Wulandari, Yulistina, 2022, SKRIPSI. Judul: “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak

Kata Kunci : Bagi Hasil, FDR, NPF, BOPO, Inflasi, BI Rate, LQ 45, PDB, dan Deposito *Mudharabah*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Bagi Hasil, *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, BI Rate, LQ 45, dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap jumlah simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2010-2020. Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda yang dapat menganalisa pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran rasio dalam suatu persamaan linier. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan bahwa Bagi Hasil, *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, BI Rate, LQ 45, dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan Deposito *Mudharabah*. Sedangkan secara parsial variabel Bagi Hasil dan *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah simpanan Deposito *Mudharabah*, dilain pihak variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan Deposito *Mudharabah*, sementara itu variabel *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, BI Rate, dan LQ 45 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah simpanan Deposito *Mudharabah*.

ABSTRACT

Wulandari, Yulistina, 2022, THESIS. Title: "The Factors Affecting Mudharabah Deposits of Sharia Banking in Indonesia"

Supervisor : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak

Keywords : Profit Sharing, FDR, NPF, BOPO, Inflation, BI Rate, LQ 45, PDB, and Mudharabah Deposit

This research aims to find out the effect of Profit Sharing, Financing Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Operating Costs on Operating Income (BOPO), Inflation, BI Rate, LQ 45, and Gross Domestic Product (GDP) on the amount of Mudharabah Deposit deposits in Islamic Commercial Banks in Indonesia for the period 2010-2020. The data analysis method used is Multiple Linear Regression which can analyze the influence between two or more independent variables on dependent variables with the ratio measurement scale in a linear equation. The results of the data analysis showed that simultaneously that Profit Sharing, Financing Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Inflation, BI Rate, LQ 45, and Gross Domestic Product (GDP) had a significant effect on the amount of Deposits of Mudharabah Deposits. While partially the variable Profit Sharing and Financing Deposit Ratio (FDR) has a negative and significant effect on the number of Mudharabah Deposit deposits, on the other hand, the Gross Domestic Product (GDP) variable has a positive and significant effect on the number of Mudharabah Deposit deposits, while non-performing financing (NPF), operating expenses to operating income (BOPO), inflation, BI rate, and LQ 45 have a negative and insignificant effect on the amount of mudharabah deposits.

الملخص

وولانداري ، يوليستينا ، ٢٠٢٢ ، أطروحة. العنوان: "العوامل المؤثرة في مقدار ودائع المضاربة في البنوك التجارية مستشار : آسي نور عائشة املاجستر

الكلمات الدالة : تقاسم الأرباح ، FDR ، NPF ، BOPO ، التضخم ، معدل BI ، LQ 45 ، الناتج المحلي الإجمالي ، ودائع المضاربة.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير تقاسم الأرباح ، ونسبة إيداع التمويل (FDR) ، والتمويل غير العامل (NPF) ، والتكاليف التشغيلية على الدخل التشغيلي (BOPO) ، والتضخم ، ومعدل BI ، و LQ 45 ، والناتج المحلي الإجمالي على إجمالي الودائع ودائع المضاربة لدى البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا للفترة 2010-2020. طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي الانحدار الخطي المتعدد الذي يمكنه تحليل تأثير متغيرين مستقلين أو أكثر على المتغير التابع بمقياس قياس النسبة في معادلة خطية. تظهر نتائج تحليل البيانات أنه في نفس الوقت ، تقاسم الأرباح ، ونسبة إيداع التمويل (FDR) ، والتمويل غير العامل (NPF) ، وتكاليف التشغيل إلى الدخل التشغيلي (BOPO) ، والتضخم ، ومعدل BI ، و LQ 45 ، والناتج المحلي الإجمالي (GDP) لهما تأثير كبير على مبلغ ودائع المضاربة لأجل. في حين أن متغيرات المشاركة في الربح ونسبة الودائع التمويلية (FDR) لها تأثير سلبي وهام على حجم ودائع المضاربة ، من ناحية أخرى ، فإن متغير الناتج المحلي الإجمالي له تأثير إيجابي وهام على مبلغ المضاربة. وفي الوقت نفسه ، فإن ودائع الودائع ، متغير التمويل غير العامل (NPF) ، وتكاليف التشغيل على الدخل التشغيلي (BOPO) ، والتضخم ، ومعدل BI ، و LQ 45 لها تأثير سلبي وغير مهم على مبلغ ودائع ودائع المضاربة.

BAB I

PENDAHULUAN

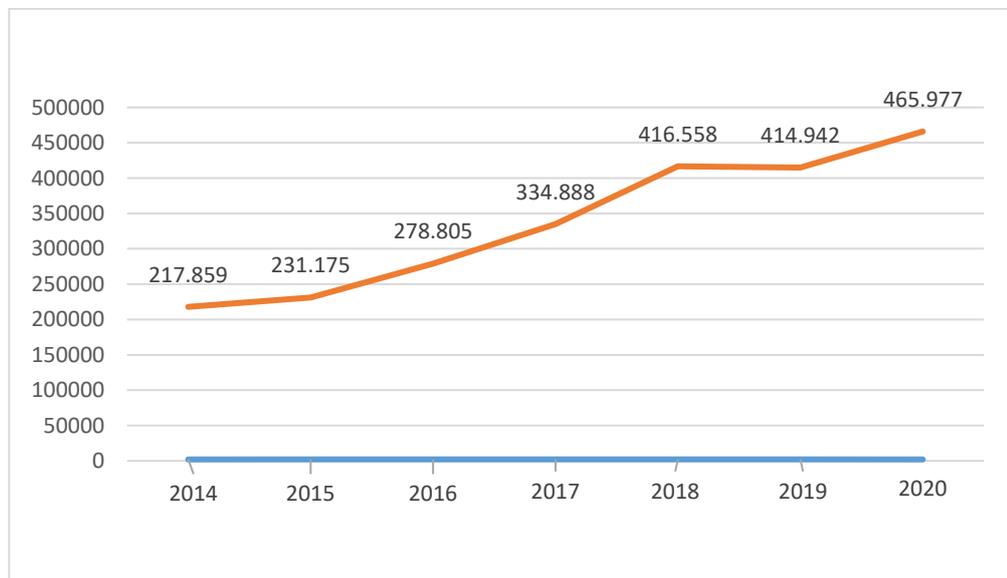
1.1 Latar Belakang

Penduduk di Indonesia ialah mayoritas beragama islam. Semakin berkembangnya zaman, masyarakat mulai sadar akan penerapan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kegiatan ekonomi (Soemitra, 2009). Masyarakat muslim di Indonesia menginginkan sistem ekonomi yang berlandaskan pada Al-Quran dan As-sunnah atau sesuai dengan syariat. Untuk itu sektor keuangan berbasis syariah di Indonesia semakin berkembang, dapat dibuktikan dengan adanya perbankan syariah (Soemitra, 2009). Prinsip-prinsip yang digunakan dalam lembaga keuangan syariah adalah dengan adanya larangan riba (bunga), *gharar*, *maysir* (spekulasi) dan hanya memberikan pembiayaan pada usaha-usaha yang halal. Penerapan prinsip-prinsip ini lah membuat membedakan Bank Syariah dan Bank Konvensional. Bank Syariah secara operasional diawasi dan dibina oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral yang ada di Indonesia. Sedangkan dari sisi pengawasan dan pembinaan dalam pemenuhan prinsip-prinsip syariah dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional MUI (Soemitra, 2009).

Dalam *Global Islamic Economy Indicator (GIEI)* pada tahun 2020/2021 Industri keuangan syariah indonesia menempati posisi ke-4 di dunia, meningkat 1 poin, setelah pada tahun sebelumnya Indonesia menempati posisi ke-5. Masuknya Indonesia ke dalam 4 besar pemilik asset keuangan syariah terbesar di dunia menjadi pertanda bahwa Indonesia semakin kompeten untuk turut serta melejitkan perkembangan keuangan syariah di dunia. Bank Syariah sendiri menjadi kontributor terbesar dalam mendukung keuangan syariah, total asset dari bank umum syariah per maret 2021 sebesar Rp.575,85 triliun (OJK, 2021). Perbankan syariah menjadi sorotan dalam perkembangan industri keuangan syariah, hal tersebut dapat disebabkan karena tingginya tingkat penghimpunan dana oleh masyarakat, jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2020 mencapai 423,57 triliun, dengan 53,30% berasal dari deposito,

31,93% tabungan dan 14,77% giro (OJK, 2020). Selain itu setiap tahunnya jumlah DPK selalu mengalami peningkatan. Dapat dilihat perkembangan jumlah Dana pihak ketiga pada tahun 2014-2020 pada gambar berikut:

Gambar 1. 1
Jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Tahun 2014-2020
(Dalam Miliar Rupiah)



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Desember 2020

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa peningkatan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, Perbankan Syariah sendiri selalu melakukan usaha keras agar masyarakat mempercayakan dananya di Perbankan Syariah. Per Desember 2020 merupakan jumlah DPK tertinggi yaitu sebesar 465.977. Kenaikan DPK juga tidak terlepas dari meningkatnya jumlah nasabah deposito. Deposito *mudharabah* menjadi salah satu indikator penting bagi perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. Perkembangan Perbankan Syariah tiap tahunnya semakin tinggi, Deposito *Mudharabah* menjadi salah satu produk yang paling diminati oleh nasabah dalam menempatkan dananya di perbankan syariah (Farizi & Riduwan, 2016).

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) pada Februari 2021 menjelaskan bahwa nominal simpanan pada bank syariah mencapai Rp. 3.283 Triliun. Dari total simpanan tersebut, bila dilihat dari jenisnya, deposito menempati posisi teratas sebesar 40,9%, disusul tabungan sebesar 31,4%, giro 26,6%. Maka dari itu produk deposito *mudharabah* paling disukai oleh masyarakat. Deposito *mudharabah* pada perbankan syariah sendiri terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat akan produk-produk perbankan syariah semakin pesat. Terdapat beberapa faktor baik dari internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan deposito *mudharabah*.

Menurut Novianto & Hadiwidjojo (2013) faktor internal yang dapat mempengaruhi jumlah simpanan deposito *mudharabah* ialah bagi hasil. Nisbah bagi hasil adalah pembagian keuntungan antara pihak penghimpun dana dan pihak pengelola dana. Semakin tinggi tingkat bagi hasil bank syariah, maka semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menabung di bank syariah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014), Natalia (2014), Sinaga (2016) dan Muliawati & Maryanti (2015), menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan kepada deposito *mudharabah*. Hasil berbeda ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan Marifat (2016), Farizi & Riduwan (2016) serta Nurjanah (2009) menyatakan bahwa bagi hasil tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Sholikha (2018) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Faktor internal lainnya yang mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* dapat dilihat melalui tingkat pembiayaan dengan mengukur Financing Deposit Ratio (FDR). Financing Deposit Ratio (FDR) merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan suatu bank yang menggambarkan tingkat efisiensi pelaksanaan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi sebagai lembaga pengalokasian dan penghimpunan dana masyarakat (Yudisthira, 2011). Semakin tinggi FDR akan mengakibatkan rendahnya Jumlah Simpanan deposito *mudharabah* pada perbankan syariah. Menurut Gubiananda (2019)

hal ini dapat terjadi karena tingginya FDR menunjukkan rendahnya kemampuan bank dalam mengembalikan dana yang telah didepositokan. Sehingga kepercayaan masyarakat akan semakin rendah karena dana yang dimiliki lebih banyak digunakan untuk pembiayaan yang dilakukan oleh bank (Gubiananda, 2019). Hasil penelitian Isna K dan Sunaryo (2012), Gubiananda (2019) memberikan hasil bahwa FDR berpengaruh terhadap simpanan deposito *mudharabah* di perbankan syariah. Arfiani (2016), Juliana & Mulazid (2017) dalam penelitiannya juga memberikan hasil yang sama yaitu Financing Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap simpanan deposito *mudharabah* di perbankan syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maulayati (2018) FDR tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito *mudharabah*.

Selain itu, NPF juga disebut dapat mempengaruhi deposito *mudharabah* karena resiko yang sering terjadi dalam perbankan ialah resiko pembiayaan, dimana saat terjadi hal tersebut nasabah tidak dapat membayar pinjamannya kepada bank (Soemitra, 2009). Jika nilai NPF semakin tinggi maka dapat dikatakan kondisi bank tersebut buruk karena banyaknya nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah (Siamat, 2004). Apabila NPF bank syariah mengalami peningkatan dapat menyebabkan turunnya pendapatan bank tersebut. Apabila NPF bank syariah mengalami kenaikan, nasabah tidak akan mendepositokan dananya di bank syariah karena mereka beranggapan bahwa dengan tingginya nilai NPF maka pendapatan bank akan turun sehingga bagi hasil yang diberikan akan sedikit (Soemitra, 2009). Dalam penelitian yang dilakukan Gubiananda (2019), Juliana & Mulazid (2017), Arfiani (2016) memberikan hasil bahwa Non Performing Financing (NPF) berpengaruh terhadap simpanan deposito *mudharabah* di perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan Maulayati (2018) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu variabel Non Performing Financing (NPF) berpengaruh terhadap simpanan deposito *mudharabah* di perbankan syariah.

Faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi deposito *mudharabah* adalah BOPO. Rasio ini biasanya dipakai dalam melihat sejauh mana efisiensi bank dalam mengontrol kegiatan operasinya (Lukman D.

Wijaya, 2000). Menurut Lukman (2000) Semakin rendah BOPO maka semakin efisien bank tersebut dalam menangani biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka laba yang diperoleh bank akan semakin besar, maka nasabah akan tertarik untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito *mudharabah* di Perbankan Syariah. Juliana & Mulazid (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa BOPO atau rasio biaya operasional berpengaruh terhadap simpanan *mudharabah* pada bank umum syariah. Namun dalam penelitian Maulayati (2018) menjelaskan hasil yang berbeda bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito *mudharabah* di perbankan syariah.

Selain faktor internal, ada juga faktor eksternal yang dapat mempengaruhi deposito *mudharabah*. Sari (2014) menjelaskan bahwa inflasi merupakan faktor eksternal yang berpengaruh pada Jumlah Simpanan deposito *mudharabah* di Indonesia. Umumnya inflasi yang terjadi pada suatu negara merupakan keadaan yang cukup serius, hal tersebut disebabkan karena apabila terjadi inflasi jumlah uang beredar di masyarakat sangat tinggi yang akan mempengaruhi pada menurunnya nilai mata uang (Marifat, 2016). Nasabah cenderung menarik simpanannya di bank baik dalam bentuk deposito maupun giro apabila nilai dari suatu negara mengalami penurunan. Dalam penelitian yang dilakukan Sari (2014) dan Marifat (2016) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Begitu juga menurut Sinaga (2016) dan Natalia (2014) menunjukkan hasil bahwa inflasi berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Namun dalam penelitian Farizi & Riduwan (2016), serta Sholikha (2018) memberikan kesimpulan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Adapun faktor-faktor lainnya yang berpengaruh pada Jumlah Simpanan deposito *mudharabah* pada bank umum syariah yaitu suku bunga (*BI Rate*). Menurut Wijaya (2000) *BI Rate* merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dengan memperhatikan faktor-faktor lain dalam perekonomian, jika bank konvensional menawarkan suku bunga yang tinggi

daripada bagi hasil bank syariah, akibatnya nasabah yang awalnya mendepositokan dananya di bank syariah akan berpindah pada bank konvensional yang memberikan suku bunga tinggi (Wijaya, 2000). Dalam penelitian dalam penelitian Farizi & Riduwan (2016) serta Sinaga (2016), menunjukkan bahwa tingkat suku bunga BI (BI Rate) berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Natalia (2014) dan Nurjanah (2009) juga menunjukkan hasil bahwa BI Rate berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Berbeda dengan Sari (2014), Sholikha (2018), Alinda & Riduwan (2016), Muliawati & Maryanti (2015) hasilnya menyimpulkan bahwa BI Rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Faktor eksternal lainnya yaitu LQ 45. Menurut Irfansyah (2020) Liquid 45 merupakan pilihan bagi para investor dalam menentukan harga saham yang akan mereka gunakan sebagai tolok ukur dalam berinvestasi. Dilihat dari tingkat likuiditasnya, maka LQ 45 dipandang lebih baik dan akurat dalam menentukan harga saham. Index LQ 45 terdiri dari 45 saham yang dipilih setelah melalui beberapa kriteria sehingga indeks ini terdiri dari saham-saham yang mempunyai likuiditas yang tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar dari saham-saham tersebut (Amalia, 2016). Menurut Irfansyah (2020) serta Reswari & Abdurahim (2010) apabila ROA dalam perusahaan tinggi, artinya semakin tinggi pula aktiva yang dihasilkan dari laba bersih yang telah dikurangi dengan besarnya pajak, selain itu ROE dan harga saham juga memiliki hubungan yang positif. Karena dengan tingginya nilai ROE maka akan berdampak pada besarnya pengembalian dana yang diberikan, maka akan menarik investor dalam membeli saham karena memiliki kepercayaan dan rasa aman (Irfansyah, 2020). Hal itu akan mempengaruhi investor penabung terutama investor rill seperti deposito *mudharabah*. Dalam penelitian Reswari & Abdurahim (2010) menyimpulkan bahwa LQ 45 berpengaruh positif terhadap deposito, sedangkan dalam penelitian Mustika (2018) menunjukkan hasil berbeda, yaitu LQ 45 berpengaruh negatif terhadap simpanan deposito *mudharabah*.

Selain itu Penghimpunan dana simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia tidak terlepas dari kondisi makro ekonomi Indonesia. Apabila indikator makro ekonomi Indonesia menunjukkan kondisi yang kurang baik. Hal ini diduga akan mempengaruhi simpanan *mudharabah* di Indonesia (Rudyansyah, 2013). Produk Domestik Bruto (PDB) digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran yang terjadi di suatu negara dari segi struktur ekonomi maupun hubungan antara komponen-komponennya (Yoviasari, 2013). Dalam teori Produk Domestik Bruto menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan nasional, maka semakin tinggi pula tabungan masyarakat (Sukirno, 2005). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoviasari (2013), Rudyansyah (2013) dan Sholikha (2018) memberikan hasil bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh secara signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh Sholikha (2018), Rahmi dan Zuhroh (2020) bahwa PDB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap deposito *mudharabah* di perbankan syariah.

Dalam penelitian sebelumnya terdapat adanya *research gap* atau perbedaan hasil yang cenderung tidak konsisten dari variabel yang diduga dapat mempengaruhi jumlah simpanan deposito *mudharabah*. Maka dari itu peneliti ingin mengkonfirmasi kembali faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi jumlah simpanan deposito *mudharabah* pada perbankan syariah di Indonesia.

Peneliti memilih objek penelitian Perbankan Syariah yang ada di Indonesia untuk melihat secara global faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* pada perbankan syariah di Indonesia. Tahun penelitian yang dipilih adalah tahun 2010-2020. Selanjutnya peneliti memilih bagi hasil, FDR, NPF, BOPO, inflasi, BI Rate sebagai variabel independen karena diduga variabel tersebut mampu mempengaruhi masyarakat dalam melakukan keputusan untuk berinvestasi di Perbankan Syariah di Indonesia, serta menambahkan beberapa variabel lainnya seperti LQ 45 dan PDB yang berdasarkan penelitian terdahulu berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*, sebagai celah atau pembaharuan dari peneliti sebelumnya. Jadi variabel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah bagi hasil, FDR, NPF, BOPO, inflasi, BI Rate, LQ 45 dan PDB.

Maka dari itu dengan menggunakan perbankan syariah sebagai objek penelitian, peneliti ingin melihat bagaimana hasilnya apabila variabel-variabel diatas diterapkan dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik dan bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH SIMPANAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah nisbah bagi hasil, FDR, NPF, BOPO, inflasi, BI Rate, LQ 45 dan PDB secara simultan berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah nisbah bagi hasil, FDR, NPF, BOPO, inflasi, BI Rate, LQ 45, dan PDB secara parsial berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh nisbah bagi hasil, FDR, NPF, BOPO, inflasi, BI Rate, LQ 45, dan PDB secara simultan berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh nisbah bagi hasil, FDR, NPF, BOPO, inflasi, BI Rate, LQ 45, dan PDB secara parsial berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dan memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Simpanan deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan kepada pihak perbankan syariah dalam menyusun strategi yang maksimal agar dapat mengelola deposito *mudharabah*.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Rizka Halimatusa'diyah, Ruhadi, dan Ade Ali Nurdin (2021)	Pengaruh Harga Saham dan Bagi Hasil terhadap Simpanan Deposito Mudharabah di Bank Panin Dubai Syariah	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksplanatif	- harga saham berpengaruh tidak signifikan terhadap simpanan mudharabah - variabel bagi hasil berpengaruh signifikan pada deposito mudharabah.
2	Zulfa Nahdia Rahmi dan Idah Zuhroh (2020)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia	Teknik analisis yang digunakan adalah panel	- secara simultan ROA, Bagi Hasil, Inflasi dan PDB berpengaruh positif dan signifikan Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di

				Malaysia pada 2010-2018.
3	Hanan Ashila Gubiananda (2019)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil, FDR, NPF, dan Jumlah Kantor Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Menggunakan metode regresi linier berganda.	<ul style="list-style-type: none"> - Suku bunga, FDR, NPF, dan jumlah kantor berpengaruh terhadap deposito mudharabah - Bagi hasil tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah
4	Debby Andriani (2018)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.	Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif metode dan data panel regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - (FDR), Ukuran Bank, Bagi Hasil Suku Bunga, Suku Bunga Bank Indonesia, Non Performing Financing (NPF), dan Gross Produk Domestik (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan

				<p>Deposito Mudharabah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Financing to Deposits Ratio (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan DPK Mudharabah - Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Deposito mudharabah.
5	Ryan Rahmah Maulawati (2018)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan (CAR, BOPO, NPF, dan FDR) terhadap return bagi hasil deposito Mudharabah	Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan CAR, BOPO, NPF, dan FDR berpengaruh signifikan - Secara parsial CAR, BOPO dan FDR tidak berpengaruh signifikan

		(Studi pada bank umum syariah di Indonesia periode 2020-2016)		- NPF berpengaruh signifikan
6	Sisca Juliana dan Ade Sofyan Mulazid (2017)	Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015.	Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel.	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simlultan BOPO, CAR, NPF, Bagi Hasil dan ROA berpengaruh terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah. - Secara parsial CAR tidak berpengaruh terhadap Simpanan Mudharabah. - Secara parsial BOPO, NPF, Bagi Hasil dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Simpanan Mudharabah pada

				Bank Umum Syariah.
7	Dewi Ratna Anggraini (2017)	Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Jumlah Simpanan Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016.	Teknik analisa data menggunakan teknik analisis asumsi klasik, regresi linier berganda dan hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar 5%.	<ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan bagi hasil, inflasi dan BI rate berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito <i>mudharabah</i>. - secara parsial nisbah bagi hasil dan BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan - Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan dan BI rate berpengaruh negatif dan signifikan
8	Fauzan Al Farizi (2016)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito <i>Mudharabah</i>	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	<ul style="list-style-type: none"> - Inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito <i>mudharabah</i> - tingkat suku bunga

		di Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2010 – 2014.		berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah deposito <i>mudharabah</i> - tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito <i>mudharabah</i> .
9	Rika Putri Nur Alinda dan Akhmad Riduwan (2016)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Dan Nisbah Bagi Hasil Pada Deposito <i>Mudharabah</i> .	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda.	- Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap deposito <i>mudharabah</i> di Bank BRI Syariah - Nisbah bagi hasil menunjukkan pengaruh positif terhadap deposito <i>mudharabah</i> di Bank BRI Syariah
10	Lil Hilman (2016)	The Factors Affecting Mudharabah Deposits of Sharia	Penelitian ini menggunakan metode Analisis	- Bagi hasil tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah

		Banking in Indonesia	Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - risiko likuiditas (FDR), risiko kredit (NPF), dan jumlah kantor cabang berpengaruh positif signifikan terhadap pengaruh positif yang signifikan terhadap simpanan mudharabah - suku bunga berpengaruh signifikan tetapi berpengaruh negatif terhadap deposito mudharabah.
--	--	-------------------------	---------------------	--

Sumber: Diolah Penulis, 2021

Berdasarkan penelitian terdahulu yang disajikan pada Tabel 2.1 diatas, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena data yang digunakan adalah jenis data time series. Selain itu jenis pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan variabel bagi hasil, FDR, NPF, BOPO, Inflasi dan BI *Rate*, serta menambahkan varibel LQ 45 dan PDB yang berdasarkan penelitian terdahulu berpengaruh terhadap simpanan deposito *mudharabah*, sebagai celah atau pembaharuan penelitian sebelumnya. Jadi variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bagi Hasil, FDR, NPF,

BOPO, Inflasi, BI *Rate*, LQ 45 dan PDB. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia dengan tahun 2010-2020.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Nisbah Bagi Hasil

Menurut Antonio (2001), bagi hasil adalah pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*). Pembagian hasil usaha sendiri harus ditentukan pada saat awal terjadinya akad atau kontak dengan prinsip tidak adanya paksaan dan saling rela anatara kedua belah pihak (Soemitra, 2009).

Dalam pasal 1 ayat 1, Asas bagi hasil adalah asas hukum Syariah yang digunakan oleh bank dalam menentukan imbalan publik yang terkait dengan penggunaan titipan berdasarkan prinsip bagi hasil, ditentukan bahwa imbalan yang terkait dengan penyediaan dana diungkapkan kepada publik. dalam bentuk pembiayaan atau modal kerja, dan sesuai dengan prinsip bagi hasil (Muhammad, 2007).

Rasio bagi hasil adalah istilah yang digunakan oleh bank syariah untuk merujuk pada rasio bagi hasil antara nasabah dan bank syariah. Misalnya, tabungan *mudharabah* atau deposito dengan nisbah bagi hasil 65:35 berarti nasabah akan menerima 65% pendapatan bank syariah dari pengelolaan dana dan 35% dari bank syariah. Ketentuan bagi hasil disebabkan oleh banyak faktor seperti jenis produk simpanan, pendapatan investasi yang diharapkan, dan biaya operasional bank. (Hidayat Tufik, 2011).

A. Sistem Bagi Hasil Menurut Ekonomi Syariah

Dalam perbankan syariah pembagian hasil usaha dilakukan antara bank dan juga nasabah (Ismail, 2011). Dalam pelaksanaan perjanjian bisnis, hasil dari usaha kedua belah pihak atau salah satunya akan dibagikan sesuai dengan bagian dari perjanjian kontrak yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. Bagi hasil menurut etimologi bahasa Indonesia adalah bagi hasil. Dalam islam

perintah bagi hasil terdapat dalam surat al-muzzammil ayat 20 sebagai berikut:

﴿إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۗ وَاللَّهُ يُدِيرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ عَلِمَ أَن لَّنْ نُحْصِيَهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۗ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَّرْضَىٰ ۖ وَءَاخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ ۖ وَءَاخِرُونَ يُفْتَلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۖ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاقْرَأُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۗ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِن خَيْرٍ نَّجِدْهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۗ وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ﴾

“Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (QS Al-Muzzamil Ayat 20).

Sistem bagi hasil terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Pendekatan *Profit Sharing* (bagi laba)

Dalam ekonomi diartikan sebagai bagi hasil. Laba mengacu pada perbedaan yang terjadi ketika total pendapatan perusahaan lebih besar dari total biaya. Dengan kata lain, bagi hasil dihitung berdasarkan keuntungan yang dikurangi dengan beban dari bank tersebut (Muhammad, 2004).

2) Pendekatan *Revenue Sharing* (bagi pendapatan)

adalah sistem bagi hasil berdasarkan penjumlahan seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan beban yang dikeluarkan. Sistem bagi hasil berlaku untuk pendapatan bank dan dibagikan berdasarkan total pendapatan yang digunakan untuk menghitung bagi hasil produk pembiayaan bank (Muhammad, 2005).

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil

Menurut Antonio (2001), terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat bagi hasil, yaitu:

1) Faktor langsung

a. Invesment rate

Merupakan perbandingan antara modal aktual yang diinvestasikan dengan total modal. Jika tingkat investasi yang ditentukan oleh bank adalah 80%, artinya 20% total modal dari perolehan usaha digunakan untuk mengisi likuiditas.

b. Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan

Ialah besarnya dana yang tersedia untuk investasi dari berbagai sumber dana. Dana ini dapat dihitung menggunakan salah satu metode saldo minimum rata-rata bulanan atau saldo total rata-rata harian. Tingkat investasi dikalikan dengan jumlah dana yang tersedia untuk investasi akan menghasilkan jumlah dana yang benar-benar digunakan.

c. Nisbah

Salah satu ciri khas dari al-mudharabah adalah nisbah yang harus ditetapkan dan disepakati di awal akad. Rasio satu bank dengan bank lain mungkin berbeda (Hidayat Tufik, 2011). Rasio tersebut bisa bervariasi dari waktu ke waktu di bank, seperti deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Selain itu, rasio bisa bervariasi dari satu akun ke akun lainnya berdasarkan jumlah dan durasi dana (Reswari & Abdurahim, 2010).

2) Faktor tidak langsung

- a. Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya *mudharabah*
Bank dan nasabah akan melakukan share dalam pendapatan dan biaya. Pendapatan yang akan “dibagihasilkan” merupakan pendapatan yang diterima setelah dikurangi dengan biaya-biaya.
- b. Kebijakan akunting (prinsip dan metode akunting)
Artinya bahwa bagi hasil bank dapat disebabkan dari aktivitas bank itu sendiri. Terutama yang menyangkut pendapatan serta beban (Sinaga, 2016).
- c. Perhitungan Bagi Hasil *Mudharabah*
Prinsip ini bersifat sangat penting, perlu ditentukan terlebih dahulu, dan harus diketahui pihak yang menandatangani perjanjian kerjasama, karena jika salah satu pihak tidak melakukan ini, berarti telah menjadi gharar, dan transaksi hilang. (Yaya, 2009).
- d. Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Jumlah Simpanan
Profit sharing deposito *Mudharabah* disebabkan karena investmen rate. Untuk dapat menghasilkan keuntungan bank harus melakukan pembiayaan. Dari pembiayaan tersebut akan mendapatkan keuntungan untuk dibagikan kepada nasabah sesuai proporsi yang telah disepakati pada awal kontrak (Antonio, 2001).

2.2.2 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

A. Pengertian FDR

Financing to Deposit Ratio (FDR) ialah perbandingan dari dana pihak ketiga dan pembiayaan yang telah dikeluarkan oleh bank (Wahyuni, 2014). Rasio ini dipakai buat melihat besarnya pembiayaan yang berasal dari DPK. Apabila nilai dari FDR semakin tinggi maka efektifitas bank dianggap baik karena bisa menyalurkan danannya dalam bentuk pembiayaan (Muhammad, 2009).

Bersumber pada Peraturan Bank Indonesia Nomor. 15/7/PBI/ 2013, besarnya FDR tidak boleh melebihi 100% serta FDR tidak boleh kurang dari 78%, artinya bank diperbolehkan membagikan pembiayaan dari jumlah DPK yang sukses dikumpulkan tetapi tidak melebihi 100% serta tidak kurang dari 78%. Selanjutnya apabila rasio FDR mendekati angka 100% artinya intermediasi bank syariah tersebut terus menjadi baik. Artinya hampir seluruh DPK bank syariah tersebut disalurkan dalam pembiayaan serta terserap ke zona riil, kebalikannya bila nilai FDR jauh dari 100% maka belum melaksanakan guna intermediasi dengan baik. Namun apabila FDR sesuatu bank syariah jauh diatas 100%, maka mengindikasikan kalau bank syariah belum dapat menyalurkan pembiayaan yg bagus dari pemasukan DPK.

Secara matematis, Financing To Deposit Ratio (FDR) dapat diukur dengan rumus berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Adapun predikat baik atau tidaknya rasio FDR dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 2

Predikat Kesehatan FDR

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$50\% < \text{FDR} \leq 75\%$	Sangat Baik
2	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	Baik
3	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	Cukup Baik
4	$100\% < \text{FDR} \leq 110\%$	Kurang Baik
5	$\text{FDR} > 110\%$	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

2.2.3 Non Performing Financing (NPF)

A. Pengertian NPF

NPF merupakan gambaran pembiayaan yang mengalami gangguan atau bisa dikatakan bermasalah yang harus diamati sebab memiliki sifat yang fluktuatif serta tidak tentu maka diperlukan pengamatan dengan atensi yang spesial (masitoh, 2016).

Dalam Kamus Bank Indonesia, NPF merupakan pembiayaan dengan kategori tertentu seperti kurang lancar atau diragukan serta macet. Apabila rasio ini bernilai besar maka jumlah dari pembiayaan bermasalah akan semakin buruk, maka dapat dikatakan suatu bank dalam kondisi bermasalah (Siamat, 2011).

Secara sistematis, NPF dapat diukur dengan rumus berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Adapun predikat baik atau tidaknya rasio NPF dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 3

Predikat Kesehatan NPF

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$NPF < 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% \leq NPF < 5\%$	Baik
3	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% \leq NPF \leq 12\%$	Kurang Baik
5	$NPF > 12\%$	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

2.2.4 BOPO

A. Pengertian BOPO

BOPO atau Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini dipakai untuk melihat tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Lukman D. Wijaya, 2000). Semakin rendah rasio ini maka semakin baik bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Secara sistematis, BOPO dapat diukur dengan rumus berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Untuk melihat rasio BOPO sudah baik atau sehat terdapat predikat yang telah ditentukan, adapun predikat rasio BOPO dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 4

Predikat Kesehatan FDR

Bobot	Rasio	Nilai Standart	Predikat
5%	92,00 – 93,52	81 - 100	Sehat
	92,52 - < 94,72	66 - < 81	Cukup Sehat
	94,72 - < 95,92	51 - < 88	Kurang Sehat
	95,92 - < 100	0 - < 51	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

2.2.5 Inflasi

A. Pengertian Inflasi

Bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia inflasi ialah sesuatu kondisi dimana peningkatan harga secara drastis dan terus berlangsung dalam jangka waktu yang lumayan lama berkaitan dengan mekanisme pasar yang bisa diakibatkan oleh bermacam aspek, antara lain, konsumsi dari warga yang bertambah, berlebihnya likuiditas di pasar, hingga ketidaklancaran distribusi benda (Atmadja, 1999). Peningkatan harga-harga yang berhubungan dengan inflasi tidaklah harga-harga yang diresmikan pemerintah, namun harga-harga yang terjalin di pasar. Apabila terjalin inflasi harusnya merendahkan nilai mata uang sesuatu negeri, sehingga masyarakat akan menarik simpanannya di bank (Muliawati & Maryanti, 2015).

Secara universal inflasi ialah peningkatan tingkatan harga secara keseluruhan dari benda serta jasa sepanjang sesuatu periode waktu tertentu. Inflasi dikira selaku sesuatu fenomena moneter sebab terbentuknya penyusutan nilai unit perhitungan moneter terhadap sesuatu komoditas. Para ekonom mendefinisikan inflasi sebagai peningkatan yang merata dari jumlah duit yang wajib dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap beberapa barang/ komoditas serta jasa (Karim, 2015).

Inflasi yang tinggi merupakan masalah ekonomi karena dalam inflasi menggambarkan pendapatan masyarakat turun dan masyarakat yang pendapatannya tetap akan dirugikan sedangkan yang berpenghasilan tidak tetap kadangkala diuntungkan. Dengan demikian inflasi dapat mempengaruhi distribusi pendapatan.

B. Inflasi Menurut Teori Islam

Menurut para ekonom islam, inflasi bisa mengakibatkan kondisi perekonomian yang kurang baik karena:

- a) Timbulnya masalah terhadap fungsi uang, terutama pada fungsi tabungan (nilai simpanan), fungsi dari pembayaran dimuka dan fungsi dari unit perhitungan.
- b) Turunnya semangat untuk menabung.
- c) Meningkatkan kecenderungan dalam berbelanja terutama terhadap barang non-primer dan barang-barang mewah.
- d) Mengarahkan investasi terhadap hal-hal yang tidak produktif.

Menurut Boediono (2005), setidaknya terdapat 3 teori utama mengenai inflasi, yaitu sebagai berikut :

1) Teori Kuantitas

Penyebab utama dari inflasi yaitu meningkatnya jumlah uang yang beredar dan “psikologi” masyarakat tentang kenaikan harga-harga dimasa yang akan datang.

2) Teori Keynes

Penyebab inflasi terjadi karena kecenderungan masyarakat yang hidup diluar batas kemampuan ekonomisnya.

3) Teori Strukturalis

Yaitu teori inflasi “jangka panjang” yang bersumber dari perlakuan struktur ekonomi, seperti ketegaran suplay bahan makanan dan barang-barang ekspor lainnya (Hasibuan, 2002).

Penanda yang selalu digunakan guna mengendalikan tingkatan inflasi merupakan Indeks Harga Konsumen (IHK).

Perihal itu disebabkan Indeks Harga Konsumen (IHK) menghitung harga rata-rata dari benda serta jasa yang setidaknya selalu dikonsumsi oleh rumah tangga. Pergantian Indeks Harga Konsumen (IHK) dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari benda serta jasa yang disantap oleh warga (Farizi & Riduwan, 2016).

2.2.6 BI Rate

A. Pengertian BI Rate

Menurut Bank Indonesia, BI Rate ialah suku bunga kebijakan yang mencerminkan perilaku ataupun stance kebijakan moneter yang diresmikan oleh bank Indonesia serta diumumkan kepada publik (Sari, 2014). Dengan mempertimbangkan penyebab lain dalam perekonomian. Inflasi akan di naikkan apabila Bank Indonesia merasa nilainya tidak stabil, kebalikannya Bank Indonesia akan merendahkan BI rate apabila inflasi kedepan diperkirakan terletak di dasar sasaran yang sudah diresmikan ([www. bi. go. id](http://www.bi.go.id), 2021).

Peningkatan suku bunga dapat mempengaruhi pula pada deposito mudharabah bank syariah (Sari, 2014). Semakin besar suku bunga yang diberikan pada bank konvensional kepada nasabah sehingga akan menyebabkan turunnya deposito mudharabah bank syariah. Masyarakat bakal lebih tertarik untuk menempatkan dana yang dimilikinya pada bank konvensional sebab bakal memperoleh bunga yang lebih besar. Apabila terjalin penyusutan pada suku bunga, masyarakat akan lebih suka menempatkannya pada bank syariah sehingga menyebabkan peningkatan pada deposito mudharabah. Perihal tersebut terjalin sebab motif warga dalam menempatkan dana pada bank merupakan buat memperoleh keuntungan ataupun profit yang besar (Piliyanti, I., dan Wahyuni, 2014).

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga

Menurut Kasmir (2014), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat BI Rate, yaitu sebagai berikut:

1) Kebutuhan Dana

Apabila bank mengalami keadaan kekurangan dana sedangkan permintaan pinjaman meningkat, maka bank akan menaikkan suku bunga. Tapi apabila dana simpanan banyak dan permintaan simpanan sedikit maka bunga simpanan diturunkan (Kasmir, 2009).

2) Target Laba yang Diinginkan

Target laba ialah komponen penting dalam menentukan seberapa besar suku bunga pinjaman. Sesuai dengan target laba yang diinginkan, apabila laba yang diinginkan besar maka bunga pinjaman akan naik, tetapi sebaliknya jika laba yang diinginkan kecil maka bunga pinjaman juga akan turun (Kasmir, 2009).

3) Kualitas Jaminan

Kualitas jaminan digunakan untuk bunga pinjaman. Apabila semakin likuid jaminan yang diberikan kepada bank maka semakin sedikit bunga kredit yang akan diberikan begitu pula sebaliknya.

4) Kebijakan Pemerintah

Dalam menentukan suku bunga simpanan maupun pinjaman bank tidak boleh melebihi batas yang telah ditentukan oleh pemerintah. Artinya, terdapat batasan maksimal dan minimal terhadap suku bunga yang diizinkan, dengan tujuan agar bank dapat bersaing secara sehat.

5) Jangka Waktu

Jangka waktu merupakan faktor yang penting dalam menetapkan suku bunga, baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi pula bunganya, karena hal ini disebabkan

besarnya kemungkinan resiko dimasa yang akan datang. Bila pinjaman berjangka pendek, maka bunganya juga relatif rendah.

6) Reputasi Perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan resiko kredit macet dimasa yang akan datang relatif kecil begitu juga sebaliknya.

7) Produk yang Kompetitif

Yaitu produk yang dibiayai tersebut laku dipasaran. Produk yang kompetitif sangat menentukan besar kecilnya bunga pinjaman. Bunga pinjaman yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.

8) Hubungan Baik

Bank akan membagi nasabahnya antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Untuk mengetahui loyalitas antara nasabah dengan bank yang bersangkutan.

9) Persaingan

Apabila bank mengalami ketidakstabilan dan kekurangan dana, sedangkan bank harus bersaing dengan bank lainnya. Jika bunga simpanan bank umumnya 15% maka apabila ingin membutuhkan dana cepat, bunga simpanan harus dinaikkan diatas bunga rata-rata. Namun sebaliknya, bila untuk bunga pinjaman maka haruslah berada dibawah bunga pesaing (Sinaga, 2016).

2.2.7 Liquid 45 (LQ 45)

A. Pengertian LQ 45

Pada realitanya tidak semua investor akan mengarah pada syariah, sebagian besar dari masyarakat masih bersifat konvensional. Bagi mereka yang masih awam dengan investasi pastinya akan

memilih indeks IHSG atau LQ 45 sebagai referensinya (Irfansyah, 2020). Indeks LQ 45 merupakan bursa indeks saham yang tergabung masuk dalam Bursa Efek Indonesia (IDX – Indonesia Stock Exchange). Sesuai dengan nama tersebut, LQ-45, indeks ini berisikan 45 perusahaan dengan memiliki kriteria - kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Indeks ini terdiri dari saham - saham yang memiliki likuiditas yang tinggi dan pastinya mempertimbangkan kapitalisasi pasar dari saham – saham tersebut serta dinyatakan dalam satuan rupiah. Indeks LQ 45, merupakan 45 saham yang terpilih atas dasar likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Maka dari itu saham yang terdapat dalam indeks LQ45 akan selalu berubah.

B. Indeks Harga Saham

Indeks sebenarnya ialah indikator atau ukuran dari sesuatu. Di BEI, jelaskan bahwa dalam pasar modal, indeks saham dan obligasi adalah portofolio fiktif yang melihat perubahan harga suatu pasar atau sebagian dari pasar tersebut. Ketika indeks saham naik, itu berarti harga sebagian besar saham yang diukur oleh indeks tersebut sedang naik juga. Namun, jika indeks saham sedang mengalami penurunan, sebagian besar konstituen indeks jatuh. Dengan mengamati pergerakan indeks saham, investor dapat memahami kinerja harga keseluruhan dari kepemilikan mereka (Irfansyah, 2020).

C. Kriteria Saham Indeks LQ 45

Saham - saham yang terbung dalam indeks LQ 45 haruslah memenuhi kriteria dan melewati seleksi utama sebagai berikut:

- 1) Berada di TOP 95 % dari total rata - rata triwulan nilai transaksi saham di pasar reguler.
- 2) Berada di TOP 90 % dari rata - rata triwulan kapitalisasi pasar.

- 3) Merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri BEI sesuai dengan nilai kapitalisasi pasarnya.
- 4) Merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi.
- 5) Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
- 6) Ranking berdasar kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir)
- 7) Telah tercatat di BEI minimum 3 bulan.
- 8) Keadaan keuangan perusahaan dan prospek Jumlah Simpanannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

2.2.8 Produk Domestik Bruto

A. Pengertian PDB

Menurut Suntoyo (2014) Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai dari suatu barang atau jasa yang di produksi di dalam suatu negara dalam waktu tertentu. penjelasan dari pernyataan tersebut bahwa yang akan dihitung dalam kategori PDB ialah produk atau output yang berupa barang serta jasa dalam suatu perekonomian yang di olah oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara yang tersebut maupun oleh warga negara asing yang tinggal secara geografis di negara tersebut (Meyliana, 2017).

Naik turunnya PDB akan menggambarkan peningkatan pada standar hidup masyarakat, yang mana PDB akan meningkat pada pengeluaran dalam bencana-bencana alam, epidemic yang mematikan, perang, kejahatan serta kerusakan lainnya kepada masyarakat. Menurut Hamonangan (2020) berdasarkan atas harga patokan yang dipakai, PDB dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) PDB berdasarkan atas harga yang berlaku

PDB atas dasar harga berlaku merefleksikan nilai tambah barang atau jasa yang dihitung berdasarkan harga pada tahun berjalan. PDB berdasarkan harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran serta struktur ekonomi suatu wilayah.

2) PDB berdasarkan atas harga konstan

PDB atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang atau jasa tersebut yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDB konstan digunakan sebagai titik pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun serta pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh indeks harga.

B. Manfaat Perhitungan PDB

Menurut (Nurjanah, 2009), manfaat perhitungan PDB (produk domestik bruto) sebagai berikut:

1) Menganalisis tingkat kemakmuran suatu negara

Perhitungan PDB akan memberikan gambaran singkat tentang seberapa makmur suatu negara dengan membagi jumlah penduduknya. Angka ini disebut PDB per kapita. Kelemahan pendekatan ini adalah kurang melihat distribusi pendapatan. Oleh karena itu, angka PDB per kapita tidak memberikan gambaran yang lebih rinci tentang kemakmuran dari suatu negara (Azharsyah, 2017).

2) Menganalisis tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat

Perhitungan PDB dan PDB per kapita juga dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat. Tingkat PDB per kapita berkorelasi positif dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi PDB per kapita, semakin baik daya beli, kesempatan kerja dan prospek ekonomi masyarakat, sehingga menghasilkan gizi, kesehatan, pendidikan, kebebasan memilih pekerjaan dan

kondisi masa depan yang lebih baik. Jika peningkatan PDB per kapita disertai dengan perbaikan distribusi pendapatan.

3) Mencerminkan tingkat produktivitas suatu negara

Terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan untuk mendapatkan perbandingan produktivitas antar negara:

- a. Jumlah dan komposisi penduduk.
- b. Jumlah dan struktur kesempatan kerja.
- c. Faktor-faktor non ekonomi.

4) Penghitungan PDB serta kegiatan-kegiatan ekonomi yang tidak tercatat (Underground Economy)

Tingkat statistik PDB di Indonesia dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik hanya mencatat kegiatan-kegiatan ekonomi formal. Statistik PDB akan menggambarkan seluruh aktivitas perekonomian suatu negara.

2.2.9 Deposito *Mudharabah*

A. Pengertian Deposito *Mudharabah*

Deposito *Mudharabah* adalah simpanan tetap yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai kesepakatan antara nasabah dengan bank yang bersangkutan (Natalia, 2014). Nasabah yang ingin berinvestasi biasanya memilih produk yang berjangka pendek dan menengah. Deposito ini memiliki jangka waktu penarikan tertentu pada saat jatuh tempo (Hidayat Tufik, 2011).

Salah satu produk yang umumnya ditawarkan oleh bank syariah adalah deposito dengan menggunakan akad *mudharabah*. Secara sederhana *mudharabah* didefinisikan oleh para ulama fiqh dalam madzhab Maliki sebagai kewenangan investor (*shahibul maal*), termasuk kepada pengelola (*mudharib*) untuk memperdagangkan mata uang tunai dengan mengambil bagian dari keuntungan, jika jumlah dan keuntungannya diketahui (Muhammad, 2004).

Mudharabah adalah kesepakatan antara dua orang atau lebih untuk kerjasama bisnis. Satu pihak menginvestasikan 100% uangnya, biasanya disebut shahibul maal, dan pihak lainnya disebut mudharib atau pengelola bisnis. Bagi hasil usaha akan dihitung menurut nisbah bagi hasil atau margin yang disepakati di awal perjanjian (Sinaga, 2016).

Anjuran akad *mudharabah* terdapat pada al-Qur'an surat Al-Baqoroh Ayat 283 sebagai berikut:

﴿وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الشَّاهِدِينَ وَمَنْ يَكْفُرْ فَإِنَّهُ إِثْمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۝﴾

“Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barangsiapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Baqoroh Ayat 283).

Salah satu dasar hukum simpanan mudharabah adalah DSN Fatwa NO: 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang adanya simpanan. Fatwa menjelaskan bahwa kebutuhan masyarakat saat ini untuk meningkatkan kesejahteraan dan sektor investasi memerlukan layanan perbankan, dan salah satu produk perbankan di bidang penghimpunan dana dari masyarakat adalah deposito berjangka yaitu penarikan deposito hanya dapat dilakukan di waktu tertentu sesuai kesepakatan. Deposan dan Bank (DSN MUI, 2000).

Dari situ, simpanan yang dibenarkan, ada dua jenis simpanan dalam fatwa DSN-MUI, yaitu bunga atau yang tidak dibenarkan syariah dan bagi hasil yang sudah dibenarkan oleh syariah.

Menurut Muljono (2015), terdapat 2 macam mudharabah, yaitu :

- 1) Mudharabah Muthlaqah, dimana pemilik modal memberikan modalnya kepada pihak pengelola tanpa adanya batasan dari jenis usaha, tempat serta waktu, dan juga dengan siapa pihak mudharib akan bertransaksi.
- 2) Mudharabah muqayyadah, ialah akad dimana pemilik modal memberikan modal kepada pihak pengelola dengan menentukan jenis usaha, tempat, waktu serta orang yang akan bertransaksi dengan pengelola (Muljono, 2015).

Deposito dengan mudharabah memiliki ketentuan umum sebagai berikut (Muljono, 2015) :

- 1) Dalam transaksinya, nasabah bertindak sebagai shahibul maal (pemilik dana) dan bank selaku mudharib (pengelola dana).
- 2) Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat menjalankan berbagai macam usaha selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk dalam mudharabah dengan pihak lainnya.
- 3) Modal haruslah jelas jumlahnya, berbentuk tunai.
- 4) Pembagian keuntungan hanya jelaskan dalam bentuk nisbah ataupun bagi hasil serta dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- 5) Bank sebagai mudharib menutup semua biaya operasional deposito dengan memanfaatkan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- 6) Bank tidak diperbolehkan untuk mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuannya yang bersangkutan.

Deposito mudharabah adalah dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang sejalan dengan prinsip syariah serta penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan kesepakatan antara bank dengan nasabah investor (Masitoh, 2016). Sifat dalam deposito, yaitu dalam penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktu yang di sepakati, sehingga biasanya balas jasa berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan mudharabah (Ismail, 2011).

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa deposito mudharabah merupakan dana masyarakat yang disimpan di bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak pada awal pembukaan rekening serta menggunakan prinsip syariah. Perkembangan deposito juga sangat penting dalam suatu bank. Bila banyak nasabah yang mendepositokan dananya ke bank syariah maka otomatis perkembangan jumlah simpanan deposito mudharabah nya juga akan meningkat (Wahyuni, 2014).

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah

Menurut Antonio (2001) deposito *mudharabah* adalah dana simpanan yang ditempatkan oleh masyarakat dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta penarikannya hanya dapat dilakukan saat jatuh tempo, sesuai perjanjian yang telah dilakukan oleh nasabah dan bank. Menurut Maulayati (2018) terdapat beberapa faktor baik internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* sebagai berikut:

1) Faktor Internal

- Bagi Hasil

Dalam pasal 1 ayat 1, Asas bagi hasil adalah asas hukum Syariah yang digunakan oleh bank dalam menentukan

imbalan publik yang terkait dengan penggunaan titipan berdasarkan prinsip bagi hasil, ditentukan bahwa imbalan yang terkait dengan penyediaan dana diungkapkan kepada publik. dalam bentuk pembiayaan atau modal kerja, dan sesuai dengan prinsip bagi hasil (Muhammad, 2007).

- Rasio Keuangan Bank

Bagi para investor, sebelum melakukan investasi mereka cenderung akan melihat data rasio keuangan bank tersebut, hal ini dapat terjadi karena investor ingin mengetahui apakah bank yang akan diinvestasikan dananya dalam kondisi baik atau tidak. Beberapa rasio yang dapat mempengaruhi pertumbuhan deposito suatu bank adalah CAR, FDR, NPF, dan BOPO.

2) Faktor Eksternal

- Inflasi

Bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia inflasi ialah sesuatu kondisi dimana peningkatan harga secara drastis dan terus berlangsung dalam jangka waktu yang lumayan lama berkaitan dengan mekanisme pasar yang bisa diakibatkan oleh bermacam aspek, antara lain, konsumsi dari warga yang bertambah, berlebihnya likuiditas di pasar, hingga ketidaklancaran distribusi benda (Atmadja, 1999). Peningkatan harga-harga yang berhubungan dengan inflasi tidaklah harga-harga yang diresmikan pemerintah, namun harga-harga yang terjalin di pasar. Apabila terjalin inflasi harusnya merendahkan nilai mata uang sesuatu negeri, sehingga masyarakat akan menarik simpanannya di bank (Muliawati & Maryanti, 2015).

- BI Rate

Menurut Bank Indonesia, BI Rate ialah suku bunga kebijakan yang mencerminkan perilaku ataupun stance kebijakan moneter yang diresmikan oleh bank Indonesia serta diumumkan kepada publik. Dengan memikirkan pula faktor- faktor lain dalam perekonomian. Bank Indonesia pada biasanya bakal menaikkan BI rate apabila inflasi kedepan diperkirakan melampaui sasaran yang sudah diresmikan, kebalikannya Bank Indonesia akan merendahkan BI rate apabila inflasi kedepan diperkirakan terletak di dasar sasaran yang sudah diresmikan([www. bi. go. id](http://www.bi.go.id), 2021).

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Nisbah Bagi Hasil dengan Deposito *Mudharabah*

Jumlah simpanan mudharabah adalah jumlah keseluruhan simpanan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha, sesuai kesepakatan antara penyimpan dan bank, untuk penarikan dapat dilakukan pada waktu tertentu. Besarnya bagi hasil pada dasarnya adalah pendorong utama, sehingga orang bersedia untuk menghemat uang. Jumlah deposit akan ditentukan oleh tingkat dividen yang tinggi. Jika melihat praktik perbankan syariah, semakin tinggi tingkat bagi hasil deposito, semakin tinggi minat masyarakat terhadap deposito dan sebaliknya (Antonio, 2001).

Hal ini karena kesediaan masyarakat untuk menyimpan di bank syariah didasarkan pada insentif untuk menerima pengembalian dalam bentuk bagi hasil. Namun berbanding terbalik dengan hasil estimasi antara bagi hasil deposito mudharabah dan jumlah deposito mudharabah di bank syariah. (Marifat, 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alinda & Riduwan (2016), Muliawati & Maryanti (2015), Sinaga (2016), Marifat (2016), Natalia (2014) dan Sari (2014) menyatakan bahwa nisbah bagi hasil

berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah* karena nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah masih dipengaruhi oleh motif untuk mencari profit atau keuntungan, sehingga jika semakin tinggi nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah maka akan meningkatkan jumlah deposito *mudharabah*.

Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh Farizi & Riduwan (2016), Anggrain (2017), dan Sholikha (2018) menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh negatif terhadap Jumlah Simpanan dana bank umum syariah, karena faktor agama merupakan faktor utama yang menjadi alasan nasabah menyimpan dananya di bank syariah. Karakter nasabah bank syariah merupakan nasabah emosional yang non profit oriented.

2.3.2 FDR dengan Deposito *Mudharabah*

FDR adalah rasio pembiayaan terhadap DPK. FDR menggambarkan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan depositan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas (Wibisiono, 2016). Semakin tinggi rasionya, semakin kurang likuid bank jika ada depositan yang menarik dana, sehingga bank yang bersangkutan berpotensi menjadi lebih besar. Hal ini juga akan mempengaruhi dimana depositan atau nasabah memilih untuk menyimpan dananya. (Gubiananda, 2019).

Semakin tinggi FDR, semakin rendah jumlah deposito *mudharabah* di bank syariah. Hal ini mungkin karena FDR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank yang lebih rendah untuk membayar kembali dana yang telah disetorkan. Dengan cara ini kepercayaan masyarakat akan berkurang karena lebih banyak dana yang tersedia digunakan untuk pembiayaan bank. Dengan kata lain FDR mempunyai pengaruh negatif terhadap Jumlah Simpanan deposito *mudharabah* perbankan syariah.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gubiananda (2019), Arfiani (2016), Halimatusa'diyah & Nurdin (2021) menjelaskan

bahwa FDR berpengaruh terhadap simpanan deposito *mudharabah* di perbankan syariah. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh Ryan (2018) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* di perbankan syariah.

2.3.3 NPF dengan Deposito *Mudharabah*

NPF merupakan rasio yang mengukur tingkat pembiayaan bermasalah. Semakin kecil rasio NPF maka kinerja bank semakin baik. NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengatur pembiayaan bermasalah. Apabila NPF bank syariah terus naik maka pendapatan bank akan turun. Jika NPF naik, maka pendapatan bank syariah akan menurun dan menyebabkan rendahnya tingkat bagi hasil akan menyebabkan menurunnya likuiditas bank tersebut, sehingga akan berdampak pada kurangnya minat masyarakat dalam menyimpan uangnya baik dalam bentuk tabungan, giro, dan juga deposito (Juliana & Mulazid, 2017).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Gubiananda (2019), Juliana & Mulazid (2017), serta Maulayati (2018) dalam penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa variabel NPF berpengaruh terhadap simpanan deposito *mudharabah*. Yulianto dan Sholikah tahun 2016, yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Simpanan deposito *mudharabah*.

2.3.4 BOPO dengan Deposito *Mudharabah*

BOPO adalah ukuran total jumlah biaya operasional perusahaan dengan pendapatan operasional (Maulayati, 2018). Biaya operasional digunakan dalam melihat jumlah efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional adalah jumlah yang digunakan bank untuk menjalankan kegiatan usaha utamanya. Pendapatan utama Bank adalah pendapatan operasional, yaitu

pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya yang diperoleh dengan menginvestasikan dana dalam bentuk kredit. Semakin kecil rasionya, semakin efisien biaya operasional bank yang bersangkutan, dan semakin kecil kemungkinan bank tersebut bermasalah (Maulayati, 2018).

Jika jumlah BOPO mengalami kenaikan maka laba yang diperoleh bank semakin rendah, yang artinya jika BOPO meningkat maka tingkat bagi hasil yang diterima akan semakin rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana & Mulazid (2017) menjelaskan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito *mudharabah* di perbankan syariah. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Maulayati (2018) yang menunjukkan hasil bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito *mudharabah* di perbankan syariah yang ada di Indonesia.

2.3.5 Inflasi dan Deposito *Mudharabah*

Teori yang tertua yaitu kuantitas. Teori ini melihat peran jumlah uang beredar dalam proses inflasi dan ekspektasi masyarakat terhadap kenaikan harga. Inflasi hanya terjadi ketika jumlah uang yang beredar meningkat. Jika tidak meningkatkan, maka hanya menaikan harga secara sementara. Tingkat inflasi juga tergantung pada seberapa cepat jumlah uang beredar tumbuh dan ekspektasi masyarakat terhadap kenaikan harga di masa depan (Boediono, 2005).

Teori kuantitas uang menyatakan naik ataupun turunnya tingkat harga terjadi karena tingkat jumlah uang beredar dalam masyarakat (Zulkifli, 2003). Karena jumlah pemasukan dari masyarakat umum meningkat, perbandingan total pemasukan dengan jumlah pendapatan dianggap terlalu tinggi karena peningkatan jumlah uang beredar. Untuk mengurangi total saldo kas, menurut teori kuantitas uang, masyarakat umumnya memperbesar pengeluaran mereka (Reksoprayitno, 2011).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Farizi (2016) dan Sholikha (2018), memberikan kesimpulan bahwa Inflasi tidak

berpengaruh terhadap simpanan mudharabah. Nasabah bank syariah tampaknya sudah terbiasa dengan tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia, sehingga dibuatlah rencana untuk mengalokasikan dana untuk konsumsi dan dana untuk investasi. Klien tidak terpengaruh oleh atau mungkin karena fluktuasi inflasi Indonesia, sehingga sulit bagi mereka untuk memilih investasi selain deposito karena berinvestasi di tempat lain mungkin memiliki risiko yang lebih tinggi.

Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Muliawati dan Maryati (2015). Sinaga (2016), dan Marifat (2016), yang menyatakan bahwa Inflasi secara signifikan dapat mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito) di perbankan syariah. Dalam kasus inflasi, jumlah dana pihak ketiga di bank syariah akan berkurang karena nasabah menarik dana untuk konsumsi.

2.3.6 BI Rate Dengan Deposito Mudharabah

Dalam teori bunga klasik, mampu menjelaskan teori dampak dari jumlah bagi hasil bank syariah. Hal ini dapat terjadi sebab konsumen menilai bahwa tingkat bunga simpanan dari bank konvensional atau tingkat bagi hasil dari bank syariah sama dengan beban yang disajikan bank kepada nasabah untuk menyimpan dana di bank tersebut (Natalia, 2014).

Berlawanan dengan teori suku bunga klasik, yang mengatakan bahwa suku bunga dapat disebabkan tabungan dan investasi. Sekarang, menurut Keynes dalam teorinya, permintaan dan penawaran uang dapat menyebabkan tinggi atau rendahnya tingkat bunga. Teori ini disebut teori preferensi likuiditas. Jumlah uang beredar atau money supply ditentukan oleh pemerintah dan jumlahnya tidak berubah untuk waktu tertentu (Wijaya, 2000).

Apabila bagi hasil dari bank syariah tidak sebesar bunga dari bank konvensional, maka dapat menyebabkan pindahnya nasabah dari bank syariah ke bank konvensional.

Menurut Farizi (2016), menjelaskan bahwa tingkat suku bunga BI (*BI Rate*) berpengaruh positif terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah. Hal ini berarti ketika suku bunga deposito bank konvensional mengalami peningkatan, maka jumlah deposito pada Bank Syariah memungkinkan untuk mengalami perubahan drastis dikarenakan nasabah tetap menginvestasikan dananya di Bank Syariah. Dengan begitu dapat diketahui bahwa para nasabah Bank Syariah tidak mengambil dana yang diinvestasikan dan memindahkan ke bank konvensional pada saat suku bunga bank konvensional sedang naik.

Akan tetapi berbeda dengan penelitian Muliawati dan Maryanti (2015), memberikan hasil bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap deposito mudharabah. Sistem bunga tidak dibenarkan dalam ekonomi Islam, maka apabila bank konvensional memberikan suku bunga yang lebih besar dari pada bagi hasil bank syariah, maka nasabah biasanya akan menyimpan dananya di bank konvensional. Maka dari itu perbankan syariah akan meningkatkan nisbah bagi hasil sebagai langkah agar nasabah tetap menyimpan dananya di bank syariah.

2.3.7 LQ 45 dengan Deposito *Mudharabah*

Apabila memiliki modal yang cukup, investor biasanya akan berinvestasi di pasar modal. Dalam melakukan investasi, informasi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui. Berhubungan dengan ketersediaan informasi tersebut, oleh karena itu investor akan memakai IHSG atau LQ 45 sebagai pandangan. Berdasarkan tingkat keliqidannya, indeks LQ45 dikatakan lebih akurat dalam mematok harga saham. Apabila masyarakat banyak yang tertarik dalam investasi di pasar saham, maka semakin sedikit masyarakat yang akan menyimpan uangnya di bank syariah. Hal tersebut dapat dikatakan ada hubungan antara indeks LQ 45 dengan simpanan mudharabah di bank syariah adalah negatif, yang mana apabila terjadi pergerakan yang semakin tinggi dari indeks

LQ 45 ini akan mempengaruhi menurunnya jumlah simpanan mudharabah masyarakat pada bank.

Dalam penelitian Mustika (2018) menunjukkan hasil yaitu LQ 45 berpengaruh negatif terhadap simpanan deposito mudharabah. Sedangkan dalam penelitian Reswari & Abdurahim (2010) menyimpulkan bahwa LQ 45 berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*.

2.3.8 PDB dengan Deposito *Mudharabah*

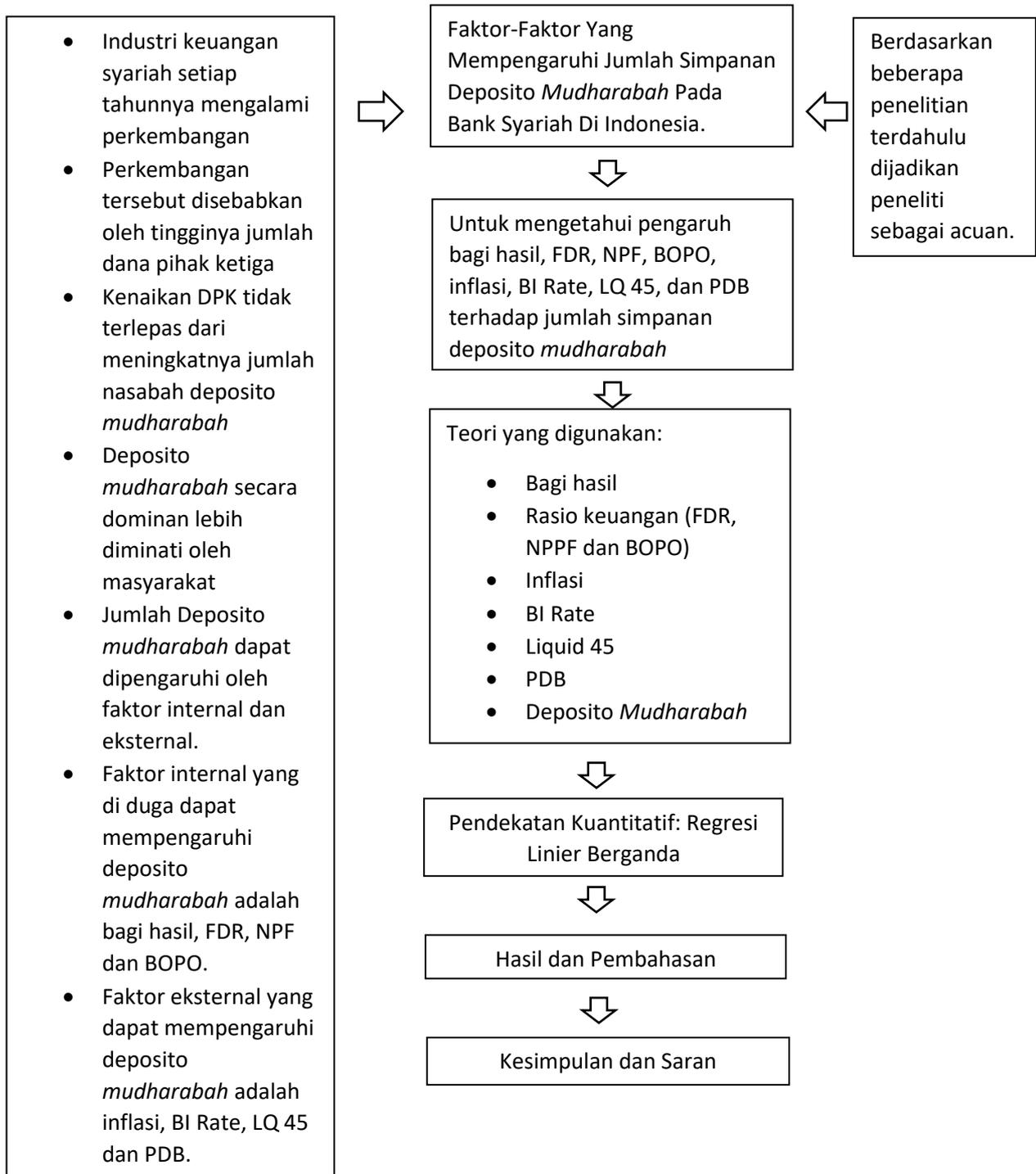
Produk Domestik Bruto (PDB) digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran yang terjadi di suatu negara dari segi struktur ekonomi maupun hubungan antara komponen-komponennya (Yoviasari, 2013). Dalam teori Produk Domestik Bruto menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan nasional, maka semakin tinggi pula tabungan masyarakat (Sukirno, 2005). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoviasari (2013), Rudyansyah (2013) dan Sholikha (2018) memberikan hasil bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh secara signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh Sholikha (2018), Rahmi dan Zuhroh (2020) bahwa PDB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap deposito *mudharabah* di perbankan syariah.

2.4 Kerangka Berfikir

Berdasarkan pendahuluan dan teori yang sudah penulis sajikan, maka kerangka berfikir yang ingin disampaikan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1

Kerangka Berfikir



2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah kebenaran yang masih dipertanyakan, karena hipotesis adalah hasil dari pemikiran yang rasional dan didasarkan oleh teori yang ada, dalil serta hukum. Hipotesis disebut juga sebagai suatu pernyataan yang mencerminkan dua variabel atau lebih, yang kebenarannya dapat tidak sesuai dari kebenaran yang ada. Keuntungan dengan adanya hipotesis adalah dapat membuat batasan terhadap penelitian dan juga mempersempit jangkauan penelitian dari kerja penelitian (Sanusi, 2014).

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Jumlah Simpanan deposito *mudharabah* pada Bank Syariah yang ada di Indonesia periode 2010-2020 dengan menggunakan regresi linier berganda, variabel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Bagi hasil (X1), FDR (X2), NPF (X3), BOPO (X4), Inflasi (X5), BI Rate (X6), LQ 45 (X7), PDB (X8) dan Deposito *Mudharabah* (Y). Terdapat tujuh hipotesis dalam penelitian ini, yang akan dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Pembagian hasil usaha antara pihak penghimpun dana dan pengelola atau bank syariah dan nasabah merupakan definisi dari bagi hasil (Antonio, 2001). Dalam pelaksanaan akad, hasil dari usaha antar bank dan nasabah akan dibagikan sesuai dengan bagian dari perjanjian kontrak yang ditandatangani oleh pihak keduanya. Bagi hasil menurut etimologi bahasa Indonesia adalah bagi hasil (Ismail, 2011).

Dalam bank syariah tidak menggunakan istilah bunga namun bagi hasil usaha, atau pembagian hasil usaha antara shohibul maal dan mudharib. Seperti, suatu tabungan atau deposito mudharabah dengan nisbah bagi hasil 65:35 yang artinya nasabah tersebut akan mendapatkan 65% dan bank syariah 35% dari keuntungan yang diperoleh bank syariah dari pengelolaan dana yang ditempatkan. Penentuan dari nisbah bagi hasil dapat dipengaruhi oleh beberapa

faktor seperti jenis produk simpanan, perkiraan pendapatan investasi dan biaya operasional bank (Hidayat Tufik, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alinda & Riduwan (2016), Muliawati & Maryanti (2015), Sinaga (2016), Marifat (2016), Natalia (2014), dan Sari (2014) menyatakan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah* dikarenakan nasabah dalam menempatkan danaya di bank syariah masih dipengaruhi oleh motif untuk mencari profit, sehingga jika semakin tinggi nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah maka akan meningkatkan jumlah deposito *mudharabah*.

H2 : FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Financing to Deposit Ratio (FDR) ialah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh sesuatu bank dengan DPK yang diarahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan buat melihat hingga sepanjang apa DPK yang memberikan sumber untuk pembiayaan. Terus menjadi besar rasio FDR menampilkan besarnya efektifitas bank dalam menggunakan pembiayaan sehingga terus menjadi besar pula dana yang bisa disalurkan oleh bank (Maulayati, 2018).

Apabila FDR pada suatu bank mengalami peningkatan, maka yang dapat dilakukan bank adalah memperbanyak dana, salah satunya dengan deposito, oleh karena itu, bagi hasil yang ditawarkan akan lebih besar agar investor tertarik untuk melakukan investasi di bank tersebut, sehingga dapat disimpulkan dengan meningkatnya FDR dapat diikuti dengan meningkatnya Deposito *mudharabah*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gubiananda (2019), Arfiani (2016), Halimatusa'diyah & Nurdin (2021) menjelaskan bahwa FDR berpengaruh terhadap simpanan deposito *mudharabah* di perbankan syariah.

H3 : NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Non Performing Financing (NPF) merupakan istilah dalam memperlihatkan cara bank dalam melakukan pengelolaan terhadap pembiayaan bermasalah. Maka apabila rasio ini tinggi maka dapat menggambarkan buruknya pengelolaan pembiayaan bermasalah oleh bank tersebut, yang artinya bank dalam kondisi bermasalah karena tingkat pembiayaan bermasalah yang besar (Wahyuni, 2014).

Maka semakin tinggi NPF menyebabkan pendapatan bank yang rendah, yang menyebabkan penetapan nisbah bagi hasil semakin rendah. jadi dapat dikatakan jika NPF tinggi masyarakat tidak tertarik terhadap deposito *mudharabah*, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gubiananda (2019), Juliana & Mulazid (2017), serta Maulayati (2018) dalam penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa variabel NPF berpengaruh terhadap simpanan deposito *mudharabah*.

H4 : BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional bank dengan pendapatan operasional. Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya tenaga kerja, biaya bunga, dan biaya operasi lainnya merupakan bentuk dari biaya operasional. Sedangkan pendapatn yang utama dari bank yaitu pendapatan operasional, atau pendapatan bunga yang didapatkan dari penghimpunan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya. Semakin rendah nilai dari rasio ini maka semakin baik kondisi bank tersebut karena biaya yang dikeluarkan sedikit dan keadaan bank tidak mampu membayar kredit semakin kecil (Wibisiono, 2016).

Apabila tingkat BOPO tinggi maka dapat disimpulkan laba dari suatu bank sangat kecil, yang artinya maka minat masyarakat akan produk deposito *mudharabah* semakin rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana & Mulazid (2017) menjelaskan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito *mudharbah* di perbankan syariah.

H5 : Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Inflasi merupakan peningkatan harga secara terus menerus dari barang dan jasa. Inflasi dijadikan sebagai suatu fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Para ekonom modern mendiskrisikan inflasi sebagai meningkatnya keseluruhan dari jumlah uang yang beredar (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang ataupun komoditas dan jasa (Karim, 2015).

Menurut Sari (2014) apabila nilai suatu negara mengalami penurunan, akibatnya masyarakat akan melakukan penarikan dana di bank, baik tabungan maupun dalam bentuk deposito. Dalam penelitian yang dilakukan Muliawati dan Maryati (2015). Sinaga (2016), dan Marifat (2016), yang menyatakan bahwa inflasi secara signifikan mempengaruhi terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga (giro, tabungan dan deposito) perbankan syariah.

H6 : BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Bank Indonesia mendisinisikan BI Rate sebagai suku bunga kebijakan dari Bank Indonesia dalam menggambarkan tindakan yang di tetapkan kepada publik. Dengan memperhitungkan faktor-faktor lain dalam perekonomian, apabila inflasi kedepan ditaksir akan melebihi batas yang di tentukan, maka Bank Indonesia akan menaikkan tingkat BI Rate, namun kebalikannya, apabila inflasi mengalami penurunan maka BI akan menurunkan tingkat BI Rate (www.bi.go.id).

Menurut Sinaga (2016) apabila suku Bunga dari bank konvensional terus meningkat, maka minat nasabah dalam menempatkan danannya dalam bentuk deposito mudharabah akan turun juga. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Farizi (2016), menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga BI (BI Rate) berpengaruh positif terhadap Jumlah Simpanan deposito mudharabah.

H7 : LQ 45 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Investor umumnya akan menempatkan danannya di pasar modal karena ketersediaan informasi yang memadai. Berkaitan dengan hal tersebut, maka investor akan menggunakan IHSG atau LQ 45 sebagai pandangan utama. Dilihat dari tingkat keliqidannya, maka indeks LQ45 dipandang lebih akurat dalam mematok harga saham.

Menurut Reswari & Abdurahim (2010) menjelaskan bahwa semakin tinggi ROE semakin besar pula harga saham, hal ini akan berpengaruh positif pula terhadap investor penabung sebagai sumber dana pihak ketiga terutama dalam bentuk investasi asset riil yaitu deposito *mudharabah*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reswari & Abdurahim (2010) yang menyimpulkan bahwa LQ 45 berpengaruh positif terhadap simpanan deposito *mudharabah*.

H8 : Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Keynes berpendapat bahwa tabungan ialah sisa dari pendapatan yang tidak digunakan oleh rumah tangga. Sehingga dapat dikatakan semakin besar pendapatan seseorang maka semakin besar pula tabungan mereka (Nurjanah, 2009). Dan PDB dijadikan tolak ukur tingkat pendapatan masyarakat yang turut mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* bank syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoviasari (2013), Rudyansyah (2013) dan Sholikha (2018) memberikan hasil bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh secara signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

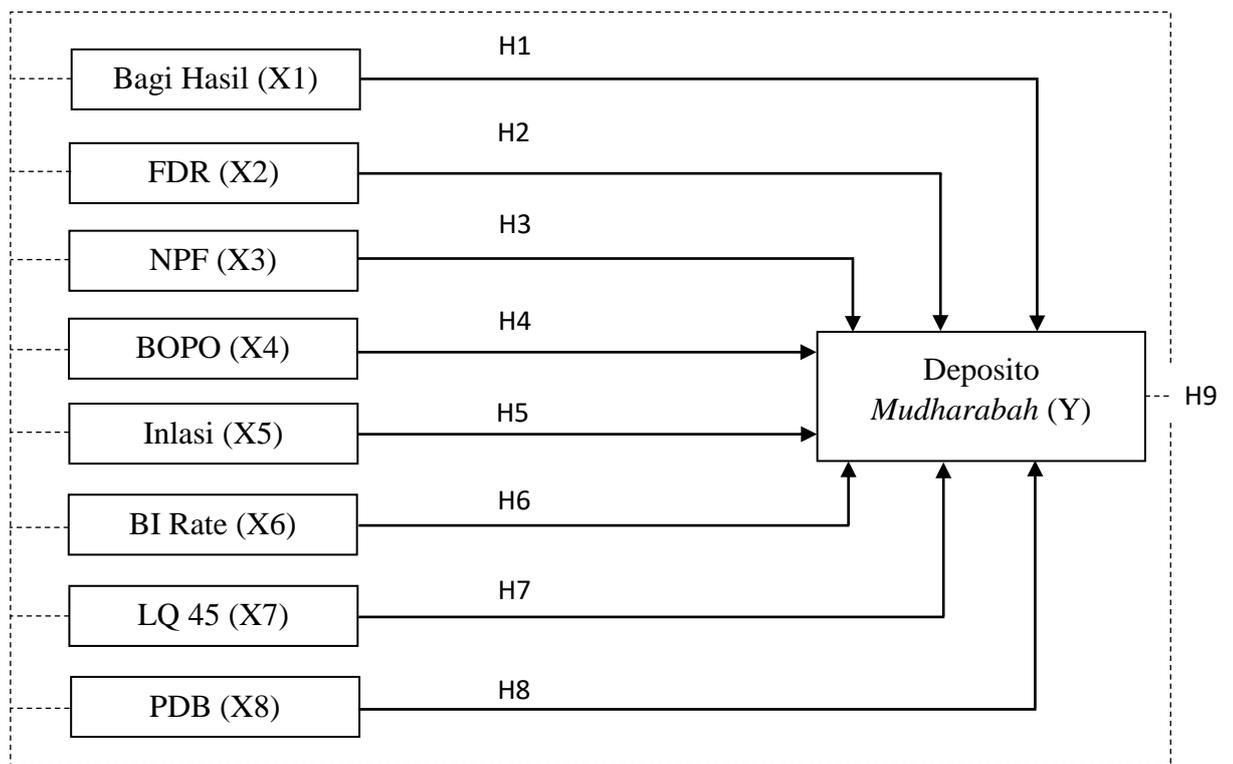
H9 : Secara Simultan Bagi Hasil (X1), FDR (X2), NPF (X3), BOPO (X4), Inflasi (X5), BI Rate (X6), dan LQ 45 (X7) berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah* (Y)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Andiani (2017) dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Bank Size*, Tingkat Bagi Hasil, Suku Bunga Bank Indonesia, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah.

Gambaran kerangka hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.2 berikut :

Gambar 2. 2

Kerangka Hipotesis



Sumber : Diolah Penulis, 2021

Keterangan :

----- = Simultan

————— = Parsial

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif sebagai jenis dan pendekatan dalam penelitian. Metode kuantitatif digunakan dengan melakukan analisis data yang berbentuk numerik atau angka. Umumnya dengan menggunakan data atau angka dalam memberikan penjelasan, contohnya yaitu rasio data keuangan. Dengan tujuan untuk mengembangkan hipotesis penelitian atau teori yang berhubungan masalah atau fenomena penelitian (Suryani dan Hendryadi, 2015).

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan semua komponen dengan menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dijadikan peneliti untuk memberikan penjelasan berupa kesimpulan, gabungan dari komponen tersebut menunjukkan jumlah dan ciri-ciri karakteristik dari gabungan tersebut (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jenis Bank Umum Syariah yang tercatat dalam Badan Pusat Statistik Indonesia yang dipublikasikan melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2010-2020.

Dalam memperoleh sampel penelitian maka peneliti teknik dalam melakukan pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel menjadi cara bagi peneliti dalam mengambil sampel atau contoh yang sesuai dengan populasi yang ada (Sugiyono, 2009). Peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh* dalam melakukan pengambilan sampel, yaitu suatu teknik dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2009). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh jenis Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia. OJK (2020) menyatakan terdapat 14 Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 3. 1
Sampel Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10	PT. Bank Mega Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: OJK, 2020

2.3 Data dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan (Sugiyono, 2009).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data bersifat *time series* karena dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data dalam interval waktu tertentu yaitu secara semesteran pada tahun 2010-2020.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan laporan keuangan yang sudah dipublikasikan melalui website resmi OJK, website resmi BI, website resmi BPS dan website resmi Bursa Efek Indonesia. Dari laporan tersebut data yang dibutuhkan berupa data bagi hasil, rasio keuangan seperti FDR, NPF dan BOPO, data inflasi, BI Rate, LQ 45 dan PDB.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam rangka memberikan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis dokumentasi, yaitu dengan mencatat data yang didapatkan dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang telah dilaporkan dan di publish di website resmi OJK dalam periode 2010-2020.

Selain itu, peneliti juga mempelajari buku, artikel jurnal serta skripsi-skripsi yang berhubungan dengan topik yang dilakukan penelitian oleh penulis agar dapat menunjang penelitian dan dapat dijadikan landasan nerefleksi dan analisis penelitian.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 jenis definisi operasional variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel yang dapat mempengaruhi variabel yang lain disebut variabel bebas atau independen. Sedangkan variabel dependen ialah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain atau juga disebut variabel terikat (Sugiyono, 2009). Penulis memakai variabel Bagi hasil, FDR, NPF, BOPO, Infalsi, BI Rate, LQ 45 dan PDB sebagai variabel dependen dan juga Deposito Mudharabah sebagai variabel independen.

Dalam kajian teori yang telah dipaparkan penulis sebelumnya, secara singkat definisi operasional variabel penelitian disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
Variabel independen			
1.	Bagi Hasil	Bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (shahibul maal) dan pengelola (mudharib).	Tingkat bagi hasil Bank Umum Syariah
2	FDR	FDR merupakan perbandingan dari dana DPK dengan pembiayaan yang telah diberikan bank.	$\frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$
3	NPF	NPF adalah pembiayaan bermasalah dengan berindikasi kurang lancar, diragukan dan macet.	$\frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$
4	BOPO	BOPO atau Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan	$\frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$

		pendapatan operasional	
5	Inflasi	Inflasi ialah kenaikan harga secara terus menerus dengan jangka waktu tertentu.	$\frac{HK_n - HK_{n-1}}{HK_{n-1}} \times 100\%$
6	BI Rate	BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.	Tingkat suku bunga (BI Rate) Per tahun
7	LQ 45	Indeks LQ 45 adalah bursa indeks saham yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia (IDX – Indonesia Stock Exchange).	$\frac{\sum_1^{45}(\text{kapitalisasi pasar})}{\sum_1^{45}(\text{nilai dasar})} \times 100\%$
8	PDB	Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai dari suatu barang dan jasa dalam negara dengan jangka waktu tertentu.	$PDB = C+I+G+(X-M)$
Variabel dependen			

8	Deposito <i>Mudharabah</i>	Deposito mudharabah yaitu dana yang di investasikan oleh nasabah kepada bank syariah dengan kesepakatan bagi hasil pada awal akad perjanjian dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu serta tidak bertentangan dalam syariat islam.	Data deposito mudharabah Bank Umum Syariah
---	-------------------------------	---	--

2.6 Analisis Data

Teknik analisis data adalah satu teknik dalam memperoleh hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data statistika deskriptif, analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer SPSS dan Microsoft Excel sebagai alat pengujian tersebut.

Data dalam penelitian ini merupakan data *time series*. Menurut Lestari & Trikunawangsih (2014) serta Halimatusa'diyah & Nurdin (2021) penelitian yang menggunakan data *time series* dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, karena dalam metode tersebut dapat dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier.

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Simpanan deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia. Berikut ini adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini.

3.6.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan statistic dengan memberikan gambaran dalam bentuk data sampel ataupun populasi. Dalam statistika deskriptif, data akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, grafik, garis maupun batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean dan variasi kelompok melalui rentang dan simpanan baku (Sugiyono, 2009).

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas nominal bagi hasil, FDR, NPF, BOPO, inflasi, BI Rate, LQ 45 dan PDB dengan variabel terikat yaitu jumlah simpanan deposito mudharabah. Analisis ini merupakan suatu teknik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas (Sarwono, 2013). Persamaannya dapat sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8 + \varepsilon$$

Y = Jumlah simpanan deposito mudharabah

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Nisbah Bagi Hasil

X2 = FDR

X3 = NPF

X4 = BOPO

X5 = Inflasi

X6 = BI Rate

X7 = LQ 45

X8 = PDB

ε = error

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan teknik uji asumsi-asumsi dalam regresi linier berganda dengan tujuan agar menghindari adanya bias dalam penelitian atau mencegah adanya kesalahan spesifikasi model regresi linier berganda. Berikut merupakan pengujian asumsi-asumsi dalam regresi linier berganda (Latan, H. dan Temalagi, 2013).

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah nilai residual data dari model regresi linier berdistribusi secara normal. Apabila suatu data berdistribusi secara normal maka dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki model regresi yang baik. Metode yang digunakan untuk melakukan pengujian dalam penelitian ini yaitu uji One-Sample Kolmogorov Smirnov dan uji grafik normal probability plot.

Cara untuk mengetahui hasil dalam uji One-Sample Kolmogorov Smirnov, yaitu dengan melihat nilai signifikansinya, apabila nilainya > 0.10 , maka disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal. Sedangkan dalam uji grafik normal probability plot terlihat bahwa titik-titik yang menyebar berhimpit disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal, atau dengan kata lain data tersebut berdistribusi secara normal atau lulus dalam uji normalitas (Latan, H. dan Temalagi, 2013).

2. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah sebuah data memiliki masalah multikolinieritas apa tidak maka bisa menggunakan uji multikolinieritas. Multikorelasi adalah korelasi atau hubungan dari variabel penelitian. Uji multikorelasi hanya dapat dilakukan jika variabel independen tidak lebih dari satu (Sarwono, 2013).

Untuk melihat bahwa data terkena multikolinieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai Toleransi dan juga VIF (Variance Inflation Factor), nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat problem atau masalah multikolinieritas (Latan, H. dan Temalagi, 2013).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu kondisi varians variabel penelitian yang dalam kondisi tidak stabil. Hal tersebut dapat disebabkan karena variabel independen terdapat dalam dua kelompok yang berbeda dengan variabel dependen (Latan, H. dan Temalagi, 2013). Apabila terjadi masalah heteroskedastisitas maka suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan metode regresi linier berganda.

Untuk melihat apakah data tersebut mengalami masalah heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan membuat urutan data sesuai variabel independen, selanjutnya data dibagi menjadi kelompok-kelompok dan data yang tengah harus dibuang, lalu dilakukan regresi antara data yang bawah dan data atas sehingga terdapat 2 garis regresi (Gudono, 2015).

Menurut Latan dan Temalagi (2013), terdapat 2 cara untuk mengetahui apakah sebuah data mengalami masalah heteroskedastisitas atau tidak dengan cara berikut :

- a) Melihat grafik *scatterplot*, dengan melihat plotting dari titik-titik apakah berkumpul pada satu tempat atau menyebar secara acak, maka dapat disimpulkan data tersebut bebas dari heteroskedastisitas.
- b) Melakukan uji statistik glejser, yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolute residual dan meregresnya dengan variabel independen dalam model (Latan, H. dan Temalagi, 2013). Apabila nilai signifikasinya > 0.10 , dapat dikatakan data tersebut lolos uji heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan alat uji dengan tujuan agar dapat melihat apakah data memiliki masalah kolerasi dalam periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi dapat bersifat positif ataupun negatif. Jika terjadi korelasi, apabila terjadimasalah kolerasi maka data tersebut terdapat masalah autokolerasi. Masalah ini umumnya terjadi karena penelitian yang dilakukan secara berurutan dari waktu ke waktu sehingga terdapat data yang bermasalah dan akan berpengaruh pada kelompok atau individu yang lain (Ghozali, 2011).

Atmadja (1999), menjelaskan bahwa uji autokolerasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson sebagai berikut: $H_0 : \rho = 0$ (tidak terjadi korelasi), $H_1 : \rho \neq 0$ (ada korelasi). Deteksi Autokorelasi Positif yaiu:

Jika $d < d_L$ = autokorelasi positif,

Jika $d > d_U$ = autokorelasi positif,

Jika $d_L < d < d_U$ = tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Sedangkan untuk Deteksi Autokorelasi Negatif

Jika $(4-d) < d_L$ atau $d > 4 - d_L$ = autokorelasi negatif,

Jika $(4-d) > d_U$ atau $d < 4 - d_U$ = tidak terdapat autokorelasi negatif.

3.6.4 Uji Ketepatan Model

1. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ialah untuk memperlihatkan seberapa besar kemampuan dari variabel independen menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai R-quares 0.75 artinya kuat, 0,50 sedang, dan 0,25 lemah. Apabila variabel independen bertambah, maka akan meningkatkan nilai residual R-square (Latan, H. dan Temalagi, 2013).

Ghozali (2011), menjelaskan bahwa uji ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien berkisar antara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 kecil maka dikatakan bahwa terbatasnya variabel independen

dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilainya mendekati 1 maka semua informasi yang diperlukan dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Kekurangan dalam uji ini adalah jumlah variabel dalam penelitiannya. Setiap ada tambahan dari 1 variabel independen, maka R^2 akan meningkat secara otomatis tanpa melihat apakah variabel yang diujikan berpengaruh signifikan atau tidak dalam variabel dependen (Ghozali, 2011).

2. Uji F

Alat uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah variabel yang diteliti berpengaruh secara bersamaan atau tidak. Apabila nilai signifikansinya $P > 0.10$, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian berpengaruh secara bersama-sama (Sugiyono, 2000).

Sedangkan untuk mengetahui signifikansi dari uji F maka harus dengan membandingkan antara F statistik dengan F tabel. Jika $F \text{ statistik} > F \text{ tabel}$, disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (Latan, H. dan Temalagi, 2013).

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t umumnya dipergunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Apabila nilai signifikansinya ialah $P < 0.10$, artinya variabel independen berpengaruh secara parsial dengan variabel dependen. Adapun cara untuk menguji signifikansi uji t adalah dengan membandingkan t statistik dengan t tabel. Apabila nilai t statistik $> t$ tabel, dapat dikatakan bahwa variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh secara parsial (Latan dan Temalagi, 2013).

Menurut Sugiyono (2009), uji ini dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah apakah suatu

parameter (b_i) sama dengan nol, atau : $H_0 : b_i = 0$. Yang artinya variabel independen bukanlah penjelas dari variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau : $H_a : b_i \neq 0$. Artinya, variabel penelitian tersebut dikatakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 10%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila t lebih besar dari 2. Artinya hipotesis alternatif menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan antara nilai t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka H_a menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank syariah merupakan bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dan tidak bertentangan dengan syariat islam. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat yang sudah berdiri sejak tahun 1990 (Novianto & Hadiwidjojo, 2013).

Potensi pasar bank syariah sangatlah besar, minat masyarakat dalam menginvestasikan dananya di perbankan syariah merupah faktor yang berperan sangat penting. Salah satu produk yang diminati adalah deposito *mudharabah*. Deposito *mudharabah* merupakan investasi masyarakat di bank dan dalam proses penarikan tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu namun berdasarkan kesepakatan pihak bank dan nasabah serta tidak melanggar yariat islam (Ismail, 2011).

Pada penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada OJK pada tahun 2010-2020. Populasi dan sampel dalam penelitian menggunakan teknik sampling jenuh, dimana dalam teknik sampling ini dapat terjadi apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 14 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK. Berikut data Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel 4. 1

Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia

4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syatiah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10	PT. Bank Mega Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: OJK, 2020

Penelitian ini menggunakan data *time series* dengan rentang waktu semesteran yaitu dari semester I 2010 sampai semester II tahun 2020. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu deposito *mudharabah*, bagi hasil dan rasio keuangan seperti FDR, NPF dan BOPO diperoleh dari situs resmi OJK. Lalu untuk data Inflasi dan BI Rate diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia dan data LQ 45 diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia serta data PDB diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik Indonesia.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Hasil Statistik Deskriptif

No	Variabel	Min.	Max.	Mean	Std Deviation
----	----------	------	------	------	------------------

1	Bagi Hasil	0,0435	0,0732	0,0617	0.8224
2	FDR	0,7636	1.0925	97,2223	8.0405
3	NPF	0,0211	0,04.33	3,0550	0.6169
4	BOPO	0,7176	0,9350	79,1591	5.0482
5	Inflasi	0.0168	0,8380	4,5664	1.9582
6	BI Rate	0,0375	0,7750	5,9318	1.2300
7	LQ 45	4,8189	6,3586	4.5194	1.5925
8	PDB	9,3723	15,1347	12.2440	1.8121
9	Deposito Mudharabah	29,6890	2.3888	1.1498	4.9490

Sumber: Data diolah dengan Spss 25, 2021.

Setelah dilakukan uji statistik deskriptif, pada Tabel 4.2 diperoleh nilai terkecil untuk Bagi Hasil adalah sebesar 4,35% terdapat pada tahun 2020. Sedangkan nilai terbesar adalah 7,32% terdapat pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa bagi hasil Bank Umum Syariah berkisar antara 4,35% sampai dengan 7,32% pada tahun 2010 sampai tahun 2020. Dengan rata-rata bagi hasil adalah 6,17%.

Selanjutnya nilai minimum untuk variabel FDR adalah sebesar 76,36% terdapat pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 109,25% terdapat pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa FDR pada Bank Umum Syariah berkisar antara 76,36% sampai dengan 109,25% pada tahun 2010 sampai tahun 2020. Dengan rata-rata FDR adalah 97,22%.

Kemudian nilai minimum untuk NPF adalah sebesar 2.11% terdapat pada tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum sebesar 4,33% terdapat pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa NPF pada Bank Umum Syariah berkisar antara 2,11% sampai dengan 4,33% pada tahun 2010 sampai tahun 2020. Dengan rata-rata NPF adalah 3,05%.

Selanjutnya nilai minimum untuk BOPO adalah sebesar 71,76% terdapat pada tahun 2014. Sedangkan nilai maksimum sebesar 93,50% terdapat pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO pada Bank

Umum Syariah berkisar antara 71,76% sampai dengan 93,50% pada tahun 2010 sampai tahun 2020. Dengan rata-rata BOPO adalah 79,15%.

Kemudian nilai minimum untuk Inflasi adalah sebesar 1,68% terdapat pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 8,38% terdapat pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi pada Bank Umum Syariah berkisar antara 1,68% sampai dengan 8,38% pada tahun 2010 sampai tahun 2020. Dengan rata-rata Inflasi adalah 4,56%.

Selanjutnya nilai minimum untuk BI Rate adalah sebesar 3,75% terdapat pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 7,75% terdapat pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa BI Rate pada Bank Umum Syariah berkisar antara 3,75% sampai dengan 7,75% pada tahun 2010 sampai tahun 2020. Dengan rata-rata BI Rate adalah 5,93%.

kemudian nilai minimum untuk LQ 45 adalah sebesar 48.189 terdapat pada tahun 2013. Sedangkan nilai maksimum sebesar 635.863 terdapat pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa LQ 45 pada Bank Umum Syariah berkisar antara 48.189 sampai dengan 635.863 pada tahun 2010 sampai tahun 2020. Dengan rata-rata LQ 45 adalah 451.933.

Selanjutnya nilai minimum untuk PDB adalah sebesar 93.722 terdapat pada tahun 2010. Sedangkan nilai maksimum sebesar 151.346 terdapat pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa PDB pada Bank Umum Syariah berkisar antara 93.722 sampai dengan 151.346 pada tahun 2010 sampai tahun 2020. Dengan rata-rata PDB adalah 122.440.

Nilai minimum untuk Deposito *Mudharabah* adalah sebesar 29.689 terdapat pada tahun 2010. Sedangkan nilai maksimum sebesar 238.888 terdapat pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah berkisar antara 29.689 sampai dengan 38.888 pada tahun 2010 sampai tahun 2020. Dengan rata-rata Deposito *Mudharabah* adalah 494.90.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dapat menggambarkan digunakan apakah nilai residual data dari model regresi linier memiliki distribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu yang memiliki nilai residual yang datanya berdistribusi secara normal. Cara mengetahui pada uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu jika di dapat nilai signifikansinya > 0.10 , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. (Latan, H. dan Temalagi, 2013). Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

a. Uji Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4. 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

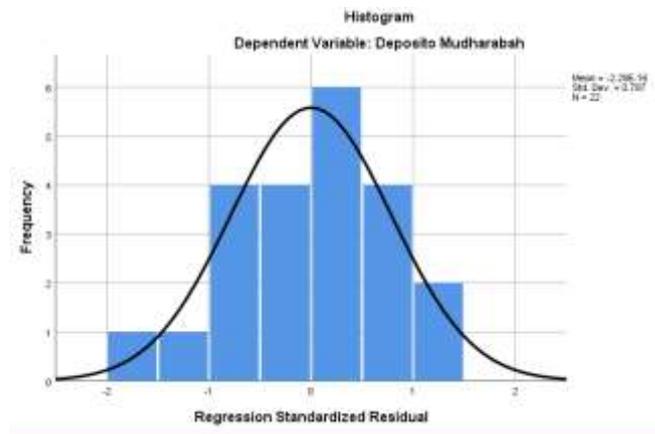
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15365.38012
		826
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.087
Test Statistik		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021

Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai *Asymp.Sig* pada hasil uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil analisis *Asym. Sig* diperoleh sebesar 0,200 lebih besar dari 0,10, yang artinya lebih besar sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Analisa Grafik Histogram

Gambar 4. 1
Grafik Histogram

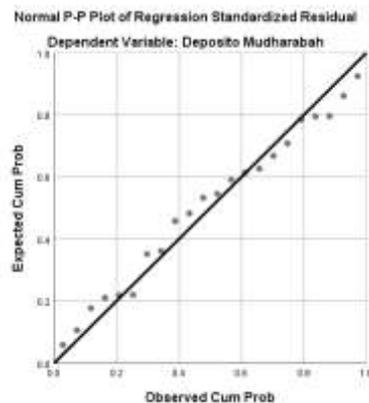


Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Nilai residual dikatakan berdistribusi normal apabila residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati rata-ratanya (Latan, H. dan Temalagi, 2013). Berdasarkan gambar 4.1 dapat dikatakan bahwa grafik histogram *Regression Residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal.

- c. Analisa grafik dengan Normal Probability Plot (Normal P-P Plot)

Gambar 4. 2
Grafik P-Plot



Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Menurut Latan, H. dan Temalagi (2013) untuk uji grafik normal probability plot terlihat bahwa titik-titik yang menyebar berhimpit disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal atau data memenuhi asumsi klasik normalitas. Berdasarkan gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa grafik plot terlihat titik-titik mengikuti atau merapat ke garis diagonal maka data dalam penelitian ini normal atau berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Multikorelasi yaitu korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Uji multikorelasi dilakukan jika jumlah variabel independen lebih dari satu (Sugiyono, 2009). Hasil Uji Korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistiks	
	Tolerance	VIF
Bagi Hasil	0.399	2.506
FDR	0.338	2.958
NPF	0.379	2.641
BOPO	0.370	2.703
Inflasi	0.333	3.004
BI Rate	0.243	4.117
LQ45	0.638	1.568
PDB	0.322	3.107

Sumber Data diolah Peneliti, 2021

Hasil perhitungan dari nilai *Tolerance* juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,1 yang berarti tidak ada kolerasi antar

variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Varince Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

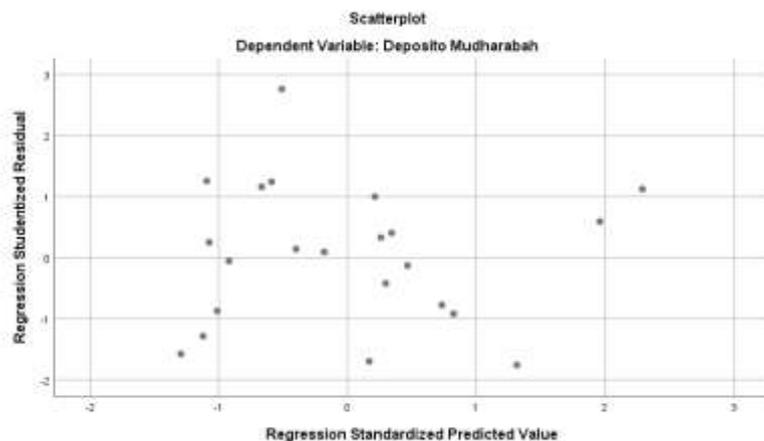
3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu kondisi varians variabel penelitian yang dalam kondisi tidak stabil. Hal tersebut dapat disebabkan karena variabel independen terdapat dalam dua kelompok yang berbeda dengan variabel dependen (Sugiyono, 2009). Adapun hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

a. Metode Analisis Grafik Scatterplot

Gambar 4.3

Grafik Scatterplot



Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.3 grafik *Scatterplot* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu pada model regresi yang dibentuk dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Metode Analisis Uji Glejser

Tabel 4. 5
Analisis Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta			
(Constant)	109557.521	69527.045		1.576	.139
Bagi Hasil	199.768	4054.874	.019	.049	.961
FDR	-638.061	450.650	-.593	- 1.416	.180
NPF	3897.063	5548.596	.278	.702	.495
BOPO	-1097.420	686.096	-.640	- 1.600	.134
Inflasi	249.048	1864.698	.056	.134	.896
BI Rate	3472.441	3474.975	.494	.999	.336
LQ45	-.003	.017	-.055	-.181	.859
PDB	.015	.020	.312	.727	.480

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Dari hasil output SPSS pada uji Glejser pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut (Abs). terlihat dari probabilitas signifikannya diatas 10% dimana nilai probabilitas bagi hasil 0.961, FDR 0,180, NPF 0,495, BOPO 0,134, Inflasi 0,896, BI Rate 0,336, LQ 45 0,859 dan PDB 0,480. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokoleasi

Uji Autokorelasi merupakan alat uji dengan tujuan agar dapat melihat apakah data memiliki masalah kolerasi dalam periode t

dengan periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi dapat bersifat positif ataupun negatif. Jika terjadi korelasi, apabila terdapat masalah korelasi maka data tersebut terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi. Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson (DW) :

Tabel 4. 6

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.951 ^a	.904	.844	19529.057	1.285

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Dari tabel 4.6 diatas kita memperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,285 dan data yang diolah (n) sebanyak 22 dan (k) 8. Dari tabel Durbin Watson diperoleh nilai $du(2,188) < Durbin\ Watson(1,285) < 4-du(1,812)$ yang artinya tidak terdapat gejala autokorelasi dan dapat menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada Autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu teknik analisis yang bertujuan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun hasil uji spss sebagai berikut :

Tabel 4. 7

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	114.698.399	140.649.448	
Bagi Hasil	-16.927.063	8.202.790	-.281
FDR	-1.912.858	911.641	-.311

NPF	12.494.661	11.224.510	.156
BOPO	-385.726	1.387.934	-.039
Inflasi	5.346.704	3.772.184	.212
BI Rate	-2.214.044	7.029.686	-.055
LQ45	-.026	.034	-.083
PDB	.232	.041	.848

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diatas persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah*

$$= 11.4698.399 - 16.927.063 \text{ Bagi Hasil} - 1.912.858 \text{ FDR} + 12.494.661 \text{ NPF} - 385.726 \text{ BOPO} + 5346.704 \text{ Inflasi} - 2.214.044 \text{ BI Rate} - 0.026 \text{ LQ 45} + 0.232 \text{ PDB} + \varepsilon$$

Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar 114.698.399 menyatakan jika variabel independen dianggap konstan, maka Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* sebesar 11.4698.399.
- 2) Koefisien regresi Bagi Hasil sebesar -16.927.063 menyatakan jika pengaruh variabel Bagi Hasil naik sebesar 1% maka variabel Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* akan turun sebesar -16.927.063.
- 3) Koefisien regresi FDR sebesar -1.912.858 menyatakan jika pengaruh variabel FDR naik sebesar 1% maka variabel Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* akan turun sebesar -1.912.858.
- 4) Koefisien regresi NPF sebesar 12.494.661 menyatakan jika pengaruh variabel NPF naik sebesar 1% maka variabel Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* akan naik sebesar 12.494.661.
- 5) Koefisien regresi BOPO sebesar -385.726 menyatakan jika pengaruh variabel BOPO naik sebesar 1% maka variabel Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* akan turun sebesar -385.726.

- 6) Koefisien regresi Inflasi sebesar 5.346.704 menyatakan jika pengaruh variabel Inflasi naik sebesar 1% maka variabel Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* akan naik sebesar 5.346.704.
- 7) Koefisien regresi BI Rate sebesar -2.214.044 menyatakan jika pengaruh variabel BI Rate naik sebesar 1% maka variabel Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* akan turun sebesar -2.214.044.
- 8) Koefisien regresi LQ 45 sebesar -0.026 menyatakan jika pengaruh variabel LQ 45 naik sebesar 1% maka variabel Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* akan turun sebesar -0.026.
- 9) Koefisien regresi PDB sebesar 0.232 menyatakan jika pengaruh variabel PDB naik sebesar 1% maka variabel Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* akan naik sebesar 0.232.

4.2.4 Uji Ketetapan Model

1. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ialah untuk memperlihatkan seberapa besar kemampuan dari variabel independen menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai R-quares 0.75 artinya kuat, 0,50 sedang, dan 0,25 lemah. Apabila variabel independen bertambah, maka akan meningkatkan nilai residual R-square (Latan, H. dan Temalagi, 2013).

Tabel 4. 8

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.951 ^a	.904	.844	19529.057	1.285

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Dari tampilan SPSS *model summary* besarnya adjusted R Square (R^2) adalah 0,844 hal ini berarti 84,4% variasi Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen Bagi

Hasil, FDR, NPF, BOPO, Inflasi, BI Rate, LQ 45, dan PDB. Sedangkan sisanya ($100\% - 84,4\% = 15,6\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. Nilai standar error of estimate (SEE) sebesar 0,19529 dimana semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel.

2. Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui variabel bebas (Bagi Hasil, FDR, NPF, BOPO, Inflasi, BI Rate, LQ 45, dan PDB) mempunyai pengaruh secara bersamaan terdapan variabel terikat (jumlah simpanan deposito *mudharabah*) atau tidak. Alat uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah variabel yang di teliti berpengaruh secara bersamaan atau tidak. Apabila nilai signifikansinya $P > 0.10$, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian berpengaruh secara bersama-sama (Sugiyono, 2000). Hasil pengujian SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46477683611 .250	8	5809710451.40 6	15.233	.000 ^b
	Residual	4957993036. 204	13	381384079.708		
	Total	51435676647 .455	21			

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Dari uji ANOVA atau uji statistik F dari tabel 4.8 diketahui nilai F_{hitung} sebesar $15,233 > F_{tabel}$ sebesar 2,15 dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,10$. Karena probabilitass jauh lebih kecil dari 0,10 dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi jumlah simpanan deposito *mudharabah* atau bisa dikatakan variabel Bagi Hasil, FDR, NPF,

BOPO, Inflasi, BI Rate, LQ 45, dan PDB secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*.

3. Uji t

Uji t umumnya dipergunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Apabila nilai signifikansinya ialah $P < 0.10$, artinya variabel independen berpengaruh secara parsial dengan variabel dependen (Sugiyono, 2009).

Tabel 4. 10

Uji t

Model	T tabel	T hitung	Sig.	Kesimpulan
Bagi Hasil	1.770	-2.064	.060	Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Nisbah Bagi Hasil dengan Deposito Mudharabah
FDR	1.770	-2.098	.056	Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara FDR dengan Deposito Mudharabah
NPF	1.770	1.113	.286	Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara NPF dengan Deposito Mudharabah
BOPO	1.770	-.278	.785	Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara BOPO dengan Deposito Mudharabah

Inflasi	1.770	1.417	.180	Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara Inflasi dengan Deposito Mudharabah
BI Rate	1.770	-.315	.758	Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara BI Rate dengan Deposito Mudharabah
LQ 45	1.770	-.770	.455	Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara LQ 45 dengan Deposito Mudharabah
PDB	1.770	5.585	.000	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara PDB dengan Deposito Mudharabah

Sumber: Data dioalah peneliti, 2021

Dari penjelasan tabel 4.9 variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi variabel Bagi Hasil, FDR dan PDB signifikan pada 0,060, 0,106, dan 0,000. Sedangkan untuk variabel lainnya seperti NPF, BOPO, Inflasi, BI Rate, dan LQ 45 tidak signifikan karena lebih besar dari 0,10. Jadi dari uji t kesimpulan hipotesisnya adalah:

- 1) H1 : Bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia (H0 Ditolak H1 Diterima).
- 2) H2 : FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia (H0 Ditolak H1 Diterima).

- 3) H3 : NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* pa Bank Umum Syariah di Indonesia (H0 Diterima H1 Ditolak).
- 4) H4 : BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia (H0 Diterima H1 Ditolak).
- 5) H5 : Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia (H0 Diterima H1 Ditolak).
- 6) H6 : BI *Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia (H0 Diterima H1 Ditolak).
- 7) H7 : LQ 45 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia (H0 Diterima H1 Ditolak).
- 8) H8 : Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia (H0 Ditolak H1 Diterima).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Bagi Hasil (X1) terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* (Y)

Bagi hasil merupakan suatu sistem pembagian dari hasil usaha antara pihak pemilik modal dengan pihak pengelola dengan tanpa adanya unsur paksaan dan tidak melanggar syariat islam. Apabila seteah berjalannya usaha terdapat keuntungan maka akan dibagi bersama, dan apabila mengalami kerugian juga dibagi bersama (Ismail, 2011).

Jumlah depoito *mudharabah* ialah total dari simpanan dari nasabah terhadap bank dengan menggunakan sistem bagi hasil usaha dan pengambilannya dapat dilakukan pada waktu tertentu. Total deposito sebenarnya dipengaruhi oleh besarnya bagi hasil, bagi hasil sendir dapat dijadikan sebagai pendorong agar nasabah mau melakukan investasi

berupa deposito. Jika tingkat bagi hasil yang ditawarkan oleh perbankan syariah semakin tinggi maka masyarakat juga semakin tertarik untuk melakukan deposito di bank syariah (Antonio, 2001).

Menurut Novianto & Hadiwidjojo (2013) apabila semakin tinggi bagi hasil yang diberikan, maka minat masyarakat akan produk deposito *mudharabah* juga semakin besar. Sesuai hasil uji statistik didapatkan nilai bagi hasil terhadap deposito *mudharabah* dengan nilai koefisien -16.927.063 dan nilai t_{hitung} sebesar -2,064 dan probabilitas 0,060. Dengan batas signifikan 0,10 diperoleh nilai t_{tabel} 1,770. Yang berarti ada pengaruh negatif dan signifikan antara Bagi Hasil dengan Jumlah Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat Bagi Hasil Deposito akan diikuti dengan peningkatan deposito *mudharabah* sebaliknya jika persentasenya rendah maka deposito *mudharabah* juga akan akan turun selama periode penelitian. Tingkat bagi hasil deposito merupakan tingkat balas jasa yang diberikan oleh bank kepada deposan yang menitipkan dananya, yang mana berarti ketika nasabah ingin menitipkan dananya di suatu bank, maka nasabah tersebut melihat dan memperhitungkan terlebih dahulu seberapa besar bank tersebut memberikan presentase bagi hasilnya.

Alasan kuat hal tersebut dapat terjadi karena persepsi nasabah dalam menginvestasikan dananya masih dengan motif mencari keuntungan. Maka nasabah akan lebih memilih untuk menempatkan uangnya dengan return yang tinggi dalam deposito. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014), Natalia (2014), Sinaga (2016) dan Muliawati & Maryanti (2015), menunjukkan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

4.3.2 Pengaruh FDR (X2) terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* (Y)

Dalam mengukur tingkat kesehatan suatu bank untuk melihat efisiensi pelaksanaan fungsi utama bank yaitu sebagai intermediasi maka

dapat dilihat dengan nilai FDR. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan dari total pembiayaan yang dikeluarkan bank dengan dana DPK yang dikeluarkan bank. Dalam bank syariah tidak mengenal istilah *loan* namun menggunakan istilah *financing* (Maulayati, 2018).

Menurut Gubiananda (2019) rasio FDR digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang memperlihatkan tingkat efisiensi sebagai lembaga intermediasi. Apabila nilai dari rasio ini semakin tinggi maka menunjukkan rendahnya jumlah simpanan deposito *mudharabah* pada bank syariah. Karena semakin tinggi nilainya maka menunjukkan semakin rendah kemampuan bank dalam mengembalikan jumlah depositonya. Sehingga nasabah akan turun tingkat kepercayaannya karena dana yang ada hanya diputar dalam bentuk pembiayaan.

Berdasarkan Uji statistik menunjukkan nilai koefisien sebesar -1.912.858 dan nilai t_{hitung} sebesar -2.098 dan probabilitas 0,106. Dengan batas signifikan 0,10 diperoleh nilai t_{tabel} 1,770. Yang berarti ada pengaruh negatif signifikan antara FDR dengan Jumlah Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya nilai FDR yang disalurkan maka mempengaruhi minat nasabah dalam mendepositoan dananya di perbankan syariah.

Hal tersebut dapat terjadi karena tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut sudah besar. Selain itu, dengan semakin besarnya nilai FDR maka dapat memungkinkan bagi hasil yang diberikan bank tersebut lebih besar karena dana yang di miliki bank lebih banyak digunakan dalam bentuk pembiayaan. Maka dari itu, semakin tinggi rasio FDR maka nasabah juga akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk deposito *mudharabah* karena beranggapan akan menerima laba yang lebih besar sehingga berdampak pada jumlah deposito *mudharabah* di Indonesia.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Isna K dan Sunaryo (2012), Gubiananda (2019) memberikan hasil bahwa FDR berpengaruh terhadap simpanan deposito *mudharabah* di perbankan syariah.

4.3.3 Pengaruh NPF (X3) terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Y)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang terdiri dari pembiayaan bermasalah yang di kelompokkan dalam bentuk pembiayaan lancar, diragukan dan macet. Apabila nilai dari rasio ini tinggi maka kualitas pembiayaan dari bank tersebut dapat dikatakan buruk dan kondisi bank dalam masalah juga semakin besar (Siamat, 2011).

Apabila NPF suatu bank memingkat maka pendapatan bank tersebut akan menurun. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil yang diberikan karena akan menurunkan tingkat likuiditas bank syariah, maka nasabah juga tidak akan tertarik untuk melakukan investasi baik dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito (Soemitra, 2009).

Namun berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 12.494.661 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,113 dan probabilitas 0,286. Dengan batas signifikan 0,10 diperoleh nilai t_{tabel} 1,770. Yang berarti ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara NPF dengan Jumlah Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Nasabah tampaknya tidak melihat atau memperhitungkan kinerja manajemen suatu bank dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalahnya ketika hendak memutuskan untuk meletakkan dananya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sholikha (2018) yang juga menggunakan variabel Non Performing Financing (NPF) dalam pengaruhnya terhadap total deposito mudharabah dengan hasil yang tidak signifikan.

Menurut Pandji (2020) menjelaskan bahwa nilai NPF pada Bank Syariah tidak berpengaruh pada nasabah deposito. Data terbaru Otoritas

Jasa Keuangan (OJK) mencatat per Juli 2020 total NPF Bank Umum Syariah (BUS) ada di level 3,31% turun 5 basis poin (bps). Alasan utamanya, banyak bank syariah yang belum punya segmen korporasi sehingga risiko NPF lebih kecil. Kemudian, pembiayaan perbankan syariah banyak yang masuk ke sektor non produktif atau konsumen yang karakter risikonya lebih rendah. Dengan demikian nasabah akan tetap menginvestasikan dananya ke bank syariah dalam bentuk deposito *mudharabah* tanpa melihat besar kecilnya nilai NPF pada bank tersebut.

4.3.4 Pengaruh BOPO (X4) terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* (Y)

BOPO atau Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Lukman D. Wijaya, 2000). Semakin rendah rasio ini maka semakin baik bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Pendapatan utama bank berasal dari pendapatan operasional yang didapatkan dari pendapatan bunga atau bagi hasil dari pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah. Apabila rasio ini memiliki nilai yang rendah maka dapat dikatakan bank tidak dalam kondisi bermasalah dan bank tersebut semakin efisien dalam mengatur biaya operasional (Maulayati, 2018).

Menurut Lukman (2000) Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar, maka nasabah akan tertarik untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito *mudharabah* di Perbankan Syariah.

Hasil penelitian BOPO terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* diperoleh nilai koefisien sebesar -385.726 dan nilai t_{hitung}

sebesar -0,278 dan probabilitas 0,785. Dengan batas signifikan 0,10 diperoleh nilai t_{tabel} 1,770. Yang berarti ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara BOPO dengan Jumlah Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Yang berarti besar kecilnya nilai biaya operasional oleh perusahaan tidak mempengaruhi nasabah dalam mendepositokan dananya di perbankan syariah.

Biaya operasional yaitu biaya yang harus dikeluarkan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Semakin rendah nilai dari BOPO maka semakin efisien bank tersebut dalam mengontrol biaya operasionalnya. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*, hal ini terjadi karena deposito pada bank syariah menggunakan akad *mudharabah*. di dalam akad tersebut dijelaskan bahwa biaya administrasi seperti biaya yang terkait dengan pengelolaan rekening dapat ditanggung oleh nasabah yang bersangkutan (Maulayati, 2018). Sehingga ketika bank memperoleh pendapatan yang rendah, tidak akan berpengaruh terhadap bank karena resiko akan di bebaskan kepada nasabah.

4.3.5 Pengaruh Inflasi (X5) terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* (Y)

Bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia inflasi ialah sesuatu kondisi dimana peningkatan harga secara drastis dan terus berlangsung dalam jangka waktu yang lumayan lama berkaitan dengan mekanisme pasar yang bisa diakibatkan oleh bermacam aspek, antara lain, konsumsi dari warga yang bertambah, berlebihnya likuiditas di pasar, hingga ketidaklancaran distribusi benda (Atmadja, 1999).

Sari (2014) menjelaskan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi jumlah simpanan deposito *mudharabah* ialah inflasi. Saat inflasi datang masyarakat dalam kondisi yang cukup serius, hal tersebut dikarenakan saat terjadi inflasi jumlah uang beredar di masyarakat sangat

tinggi yang akan berakibat pada menurunnya nilai mata uang. Jika nilai dari suatu negara turun, maka dana yang diinvestasikan oleh nasabah baik dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito akan ditarik.

Namun dari hasil penelitian Inflasi terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* didapatkan nilai koefisien sebesar 5.346.704 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,417 dan probabilitas 0,180. Dengan batas signifikan 0,10 diperoleh nilai t_{tabel} 1,770. Yang berarti ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara Inflasi dengan Jumlah Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Yang berarti besar kecilnya nilai inflasi tidak mempengaruhi nasabah dalam mendepositokan dananya di perbankan syariah. Selain itu sistem yang digunakan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil. Bagi hasil yang dibagikan kepada nasabah murni dari pendapatan yang diperoleh bank syariah sehingga nilai inflasi tidak mempengaruhi nasabah dalam mendepositokan dananya di perbankan syariah.

Dalam menangani masalah inflasi, nasabah bank syariah sudah merencanakan pengalokasian antara konsumsi dan investasi sehingga tidak mempengaruhi tingkat deposito di bank syariah, selain itu dengan adanya fluktuasi tingkat inflasi di Indonesia maka mereka sulit memilih investasi selain dalam bentuk deposito, karena kemungkinan resiko yang lebih tinggi apabila berinvestasi pada sector lain (Farizi & Riduwan, 2016).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2009), juga menjelaskan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah. Nasabah bank syariah umumnya tidak terpengaruh dengan fluktuasi inflasi yang terjadi di Indonesia. Kenaikan inflasi yang tinggi tidak akan mempengaruhi simpanan mudharabah di perbankan syariah. Hal tersebut terbukti ketika krisis moneter tahun 1998, hanya bank syariah yang tidak terpengaruh oleh tingkat inflasi, karena dalam bank syariah menggunakan sistem bagi hasil bukan bunga.

Sedangkan pada bank konvensional terdampak besar karena sistemnya yang menggunakan sistem bunga (Nurjanah, 2009).

4.3.6 Pengaruh BI Rate (X6) terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* (Y)

Menurut Bank Indonesia, BI Rate ialah suku bunga kebijakan yang mencerminkan perilaku ataupun stance kebijakan moneter yang diresmikan oleh bank Indonesia serta diumumkan kepada publik (Sari, 2014). Dengan mempertimbangkan penyebab lain dalam perekonomian. Inflasi akan di naikkan apabila Bank Indonsia merasa nilainya tidak stabil, kebalikannya Bank Indonesia akan merendahkan BI rate apabila inflasi kedepan diperkirakan terletak di dasar sasaran yang sudah diresmikan (Bank Indonesia, 2021).

Jika tingkat bunga yang diwarkan oleh bank konvensional lebih tinggi maka akan mempengaruhi nasabah dalam menentukan investasinya, begitu sebaliknya, apabila tingkat bagi hasil bank syariah tinggi maka akan mempengaruhi nasabah bank konvensional.

Hasil penelitian BI Rate terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* diperoleh nilai koefisien sebesar -2.214.044 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,315 dan probabilitas 0,758. Dengan batas signifikan 0,10 diperoleh nilai t_{tabel} 1,770. Yang berarti ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara BI Rate dengan Jumlah Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Yang berarti besar kecilnya nilai suku bunga bank konvensional tidak mempengaruhi nasabah dalam mendepositokan dananya di perbankan syariah.

Jika suku bunga BI Rate tinggi, maka bank konvensional juga akan menaikkan tingkat bunganya. Namun dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa tingkat suku bunga tidak meempengaruhi jumlah nasabah deposito *mudarabah* di bank umum syariah. Artinya nasabah tidak hanya mencari keuntungan dalam menempatkan danannya di bank, namun juga di landasi dengan sikap tabarru' atau tolong menolong dalam agama islam. Sari (2014) mengatakan bahwa faktor

utama nasabah dalam menginvestasikan dananya di perbankan syariah adalah faktor agama.

Keluarnya fatwa MUI pada 16 Desember 2003 yang menjelaskan haramnya bunga bank, sehingga mampu menjawab keraguan masyarakat tentang hokum riba dalam islam. Hal tersebut yang mengakibatkan suku bunga tidak mempengaruhi jumlah simpanan deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014), Sholikha (2018), Alinda & Riduwan (2016), Muliawati & Maryanti (2015) hasilnya menyimpulkan bahwa BI Rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito *mudharabah*. dapat dikatakan bahwa nasabah pada bank syariah tidak akan terpengaruh dengan besar kecilnya tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank konvensional, namun mereka akan tetap menginvestasikan dananya berupa deposito mudharabah pada bank syariah karena pengetahuan mereka akan haramnya bunga bank.

4.3.7 Pengaruh LQ 45 (X7) terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* (Y)

Liquid 45 berisikan 45 perusahaan dengan memiliki kriteria - kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Indeks ini terdiri dari saham - saham yang memiliki likuiditas yang tinggi dan pastinya mempertimbangkan kapitalisasi pasar dari saham – saham tersebut serta dinyatakan dalam satuan rupiah. Indeks LQ 45, merupakan 45 saham yang terpilih atas dasar likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Maka dari itu saham yang terdapat dalam indeks LQ45 akan selalu berubah.

Hasil penelitian statistik LQ 45 terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* diperoleh nilai koefisien sebesar -0,026 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,770 dan probabilitas 0,455. Dengan batas signifikan 0,10 diperoleh nilai t_{tabel} 1,770. Yang berarti ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara LQ 45 dengan Jumlah Deposito *Mudharabah* pada

Bank Umum Syariah di Indonesia. Yang berarti besar kecilnya nilai LQ 45 tidak mempengaruhi nasabah dalam mendepositokan dananya di perbankan syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2018) menunjukkan hasil berbeda, yaitu LQ 45 berpengaruh negatif terhadap simpanan deposito mudharabah. Hal ini berarti meskipun harga saham mengalami peningkatan atau penurunan, masyarakat tidak akan terpengaruh dan tetap menginvestasikan dananya dalam bentuk deposito *mudharabah* di perbankan syariah.

Pengaruh PDB (X8) terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Y)

Produk Domestik Bruto (PDB) digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran yang terjadi di suatu negara dari segi struktur ekonomi maupun hubungan antara komponen-komponennya (Yoviasari, 2013). Dalam teori Produk Domestik Bruto menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan nasional, maka semakin tinggi pula tabungan masyarakat (Sukirno, 2005).

Hasil uji statistik PDB terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,232 dan nilai t_{hitung} sebesar 5,585 dan probabilitas 0,000. Dengan batas signifikan 0,10 diperoleh nilai t_{tabel} 1,770. Yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara PDB dengan Jumlah Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dalam teorinya, jika tingkat produk domestik bruto meningkat maka pendapatan masyarakat juga akan meningkat. Setelah memenuhi kebutuhan sehari-harinya, maka masyarakat biasanya akan menginvestasikan dananya di lembaga keuangan dengan berbagai produk yang telah disediakan. Terdapat beberapa jenis investasi dalam lembaga keuangan salah satunya deposito *mudharabah*. Investasi yang dilakukan oleh masyarakat adalah dengan motif berjaga-jaga. Jadi semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula

investasinya atau bisa dikatakan pola menabung seseorang tergantung pendapatannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoviasari (2013), Rudyansyah (2013) dan Sholikha (2018) memberikan hasil bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh secara signifikan terhadap deposito *mudharabah* karena kemampuan masyarakat untuk menabung atau melakukan investasi sangat tergantung pada pendapatan yang dimiliki.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis regresi linier berganda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah simpanan deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, memiliki kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Secara simultan variabel Bagi Hasil, *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional terhadap Pendapatan (BOPO), Inflasi, BI Rate, LQ 45, dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- 2) Secara parsial variabel Bagi Hasil dan *Financing Deposit Ratio* (FDR), berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- 3) Secara parsial variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- 4) Secara parsial *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional terhadap Pendapatan (BOPO), Inflasi, BI Rate dan LQ 45 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

5.2 Saran

Berikut ini adalah saran yang penulis berikan melalui hasil penelitian ini:

- 1) Bagi Bank Umum Syariah diharapkan dapat meningkatkan strategi dalam mengelola Deposito *Mudharabah* dengan baik dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memilih jumlah populasi yang lebih besar serta dengan periode penelitian menjadi periode bulanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinda, R. P. N., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank dan Nisbah Bagi Hasil Pada Deposito Mudharabah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1–15.
- Amalia, N. (2016). Struktur Pembiayaan dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1–16.
- Andiani, D. (2017). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.
- Anggraini, R. D. (2017). Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Jumlah Simpanan Deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Gema Insani.
- Arfiani, L. R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.
- Atmadja, A. S. (1999). Inflasi Di Indonesia : Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya. *Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 54–67.
- Azharsyah, A. (2017). Analisis Solutif Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah: Kajian Pada Produk Murabaha. *Iqtishadia*, 10(1), 71–96.
<https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v10i1.2319>
- Boediono. (2005). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. In *Ekonomi Makro (Vol. 4)*. BPFE.
- Farizi, F. Al, & Riduwan, A. (2016). Pengaruh inflasi, suku bunga, likuiditas, dan bagi hasil terhadap deposito mudharabah. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(April), 1–16.
- Ghozali, I. (2011). *Analisis Data Multivariat*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gubiananda, H. A. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga , Bagi Hasil , FDR , NPF , dan Jumlah Kantor Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

- Gudono. (2015). Analisis Data Multivariat. BPFE.
- Halimatusa'diyah, R., & Nurdin, A. A. (2021). Pengaruh Harga Saham dan Bagi Hasil terhadap Simpanan Deposito Mudharabah di Bank Panin Dubai Syariah (The effect of stock prices and profit sharing on mudharabah deposits at Panin Dubai Syariah Bank Bank). 1(3), 725–734.
- Hamonangan, H. (2020). Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Muamalat KCU Padangsidempuan. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 4(2), 454–466.
- Hasibuan, M. S. . (2002). Dasar-Dasar Perbankan. PT. Bumi Aksara.
- Hidayat Tufik. (2011). Buku Pintar Investasi Syariah. Mediakita.
- Irfansyah, F. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil, Lq 45 Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia.
- Ismail. (2011). Perbankan Syariah. Kencana Prenada Media Group.
- Juliana, S., & Mulazid, A. S. (2017). Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015. 2.
- Karim, A. (2015). Ekonomi Makro Islami. Rajawali Press.
- Kasmir. (2009). Analisis Laporan keuangan. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). Manajemen Perbankan. PT. RajaGrafindo Persada.
- Latan, H. dan Temalagi, S. (2013). Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0. Alfabeta.
- Lestari, N. K., & Trikunawangsih. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah 1 Bulan di Bank Syariah Mandiri. Media Ekonomi, 22(2), 183–194.
- Marifat, ifat. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Jumlah Kantor Layanan, Inflasi Dan PBD Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- masitoh, sri. (2016). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Berjangka 1 Bulan, Non Performing Financing (NPF), dan Return on Asset (ROA) terhadap

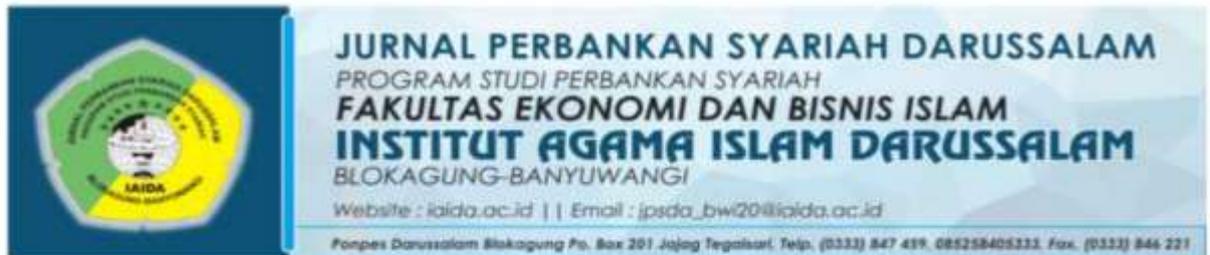
- Jumlah Deposito mudharabah Pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode Januari 2012-Juni 2015).
- Maulayati, R. R. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan (CAR, BOPO, NPD, dan FDR) Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016).
- Muhammad. (2004). Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syariah. UII Press.
- Muhammad. (2005). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. UUP AMP YKPN.
- Muhammad. (2007). Lembaga Ekonomi Syari'ah. Graha Ilmu.
- Muliawati, N. L., & Maryanti, T. (2015). Analisis pengaruh inflasi, kurs , suku bunga dan bagi hasil terhadap deposito pada pt. bank syariah mandiri 2007-2012. *Ekonomi*, 7, 735–745. <https://doi.org/2460-8696>
- Muljono, D. (2015). Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah. ANDI.
- Natalia, E. (2014). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 9(1), 81192.
- Novianto, A. ., & Hadiwidjojo, D. (2013). Analisis Faktor-Fator Yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia. *Aplikasi Manajemen*, 11. <https://doi.org/1693-5241>
- Nurjanah, S. (2009). Pengaruh Nisbah Bagi Hasil , Produk Domestik Terhadap Simpanan Mudharabah Di Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 85–98.
- Piliyanti, I., dan Wahyuni, T. (2014). Tingkat Suku Bunga Deposito, Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing To Deposit Ratio, Tingkat Inflasi, Ukuran Perusahaan Serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Indonesia Dan Malaysia. *Syirkah-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(1). <https://doi.org/1978-0079>
- Reksoprayitno, S. (2011). *Ekonomi Makro: Analisis IS-LM dan Permintaan-Penawaran Agregatif*. BPEE.
- Reswari, Y. A., & Abdurahim, A. (2010). Pengaruh Tingkat Suku Bunga , Jumlah

- Bagi Hasil , Dan Pada Bank Syariah Di Indonesia Yustitia Agil Reswari & Ahim Abdurahim. 11(1), 30–41.
- Sari, D. A. (2014). Analisis Pengaruh Bagi Hasil, Suku Bunga (Bi Rate), Dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009-2012. 1–15.
- Sarwono, J. (2013). Statistik Multivariat Aplikasi untuk Riset Skripsi. ANDI.
- Sholikha, A. F. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2045>
- Siamat. (2011). Akuntansi Perbankan (Edisi Keli). Abadi Aksara.
- Siamat, D. (2004). Manajemen Lembaga Keuangan (Edisi Keem). Lembaga Penerbit FEUI.
- Sinaga, A. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (Bi Rate), Bagi Hasil , Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Perbankan Syariah Periode 2010-2015. *Jurnal Analytica Islamica*, 5(2), 315–341.
- Soemitra, A. (2009). Bank & Lembaga Keuangan Syariah (1st ed.). Prenamedia Group.
- Sugiyono. (2000). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). Statistika untuk Penelitian. Alfabeta.
- Suryani dan Hendryadi. (2015). Pada, Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Islam, Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi. Prenadamedia Group.
- Wahyuni, M. (2014). Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, inflasi, ROA dan tingkat suku bunga terhadap return bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2013. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Wibisiono, M. Y. (2016). pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM. Ekonomi.
- Wijaya, F. (2000). Seri Pengantar Ekonomika: Ekonomika makro. Edisi Ketiga. BPFEE.

- Yaya, R. dkk. (2009). Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktek Kontemporer. Salemba Empat.
- Yudisthira, R. (2011). Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Mandiri. Uin Syarif Hidayatullah.
- Zulkifli, sunanto. (2003). Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah. zikrul hakim.
- Ni Putu Eka Wiratmini. Populasi Muslim Indonesia Besar tapi Literasi Keuangan Syariah Minim. (Bisnis Indonesia Edisi Kamis, 17 September 2020, 08.43 WIB),
<https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20200917/231/1292840/populasi-muslim-indonesia-besar-tapi-literasi-keuangan-syariah-minim>.
- Undang-undang RI No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Diakses online pada laman: www.ojk.go.id pada tanggal 14 Februari 2020.
- Ferrika Sari. Hingga Juli 2020 Aset Keuangan Syariah Tembus Rp. 1.639,08 Triliun. (Kontan.co.id Edisi Senin, 21 September 2020, 14.15 WIB),
<https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/hingga-juli-2020-aset-keuangan-syariah-tembus-rp-163908-triliun>.
- <https://www.bi.go.id/id/default.aspx> (diakses pada 1 Februari 2021).
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx> (diakses pada 1 Februari 2021)).

Lampiran 1

LOA Penerbitan Jurnal



Nomor : 31.5/03/IAIDA/JPSDA/C.3/01/2022
Perihal : Surat Keterangan Pemuatan Jurnal

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Yulistina Wulandari, Ulfi Kartika Oktaviana
Di
Tempat

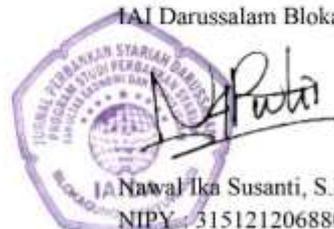
Assalamu'alaikum Wr.Wb
Sehubungan dengan akan diterbitkannya jurnal online JPSDA: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam Vol 2 No 2 Juli 2022, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi, maka artikel yang:

Berjudul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

**Penulis : Yulistina Wulandari, Ulfi Kartika Oktaviana
(Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)**

Akan dimuat pada jurnal online JPSDA: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam Vol 2 No 2 Juli 2022 dengan ISSN Online 2775-6084. Demikian surat keterangan ini kami buat, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Banyuwangi, 24 Januari 2022
Pengelola Jurnal JPSDA
IAI Darussalam Blokagung



IAI Nawal Ika Susanti, S.Pd., M.Si
NIPY : 3151212068801

Lampiran 2

Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syatiah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10	PT. Bank Mega Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Lampiran 3

Data Variabel

Tahun	Semester	Bagi Hasil	FDR	NPF	BOPO	Inflasi	BI Rate	LQ 45	PDB	Mudharabah
		%	%	%	%	%	%	Rp	Rp	Rp
2010	I	6.89	96.08	3.89	79.99	5.05	6.5	291368	937226	29689
	II	7.32	89.67	3.02	80.54	6.96	6.5	370351	963088	44072
2011	I	6.59	94.93	3.55	78.13	5.54	6.75	388857	980156	52121
	II	6.3	88.94	2.52	78.41	3.79	6	382199	1016714	70806
2012	I	6.45	98.59	2.88	75.74	4.53	5.75	395558	1034180	68888
	II	6.27	100	2.22	74.75	4.3	5.75	431669	1072165	84732
2013	I	6.16	104.43	2.64	76.18	5.9	6	48189	1089835	99677
	II	4.79	100.32	2.62	78.21	8.38	7.5	427418	1129316	107812
2014	I	7.32	100.8	3.9	71.76	6.7	7.5	487858	1146012	119043
	II	7.18	91.5	4.33	93.5	8.36	7.75	522695	1186631	135629
2015	I	6.67	109.25	3.76	82.06	7.26	7.5	491066	1202958	98412
	II	6.51	104.88	3.03	83.41	3.35	7.5	459301	1244994	102693
2016	I	6.76	99.6	3.49	79.53	3.45	6.5	501665	1264230	108072
	II	6.32	96.7	3.49	82.85	3.02	4.75	529671	1306974	122022
2017	I	6.07	102.78	2.87	75.08	4.37	4.75	582971	1326685	132856
	II	6.05	99.39	2.11	74.15	3.61	4.25	635565	1372141	137377
2018	I	5.46	105.19	2.28	72.62	3.12	4.25	579924	1395305	134792
	II	5.98	103.22	2.15	75.38	3.13	6	61945	1441847	142008
2019	I	6.17	100.39	3.09	79.54	3.28	6	635863	1467584	138026
	II	5.73	96.5	2.9	78.01	2.72	5	629954	1513468	146243
2020	I	4.35	79.37	3.34	86.11	1.96	4.25	490539	1386534	215648
	II	4.43	76.36	3.13	85.55	1.68	3.75	597907	1458766	238888

Lampiran 4

Hasil Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Deposito Mudharabah	114977.55	49490.584	22
Bagi Hasil	6.1714	.82243	22
FDR	97.2223	8.04050	22
NPF	3.0550	.61697	22
BOPO	79.1591	5.04821	22
Inflasi	4.5664	1.95816	22
BI Rate	5.9318	1.23004	22
LQ45	451933.32	159248.488	22
PDB	1224400.41	181213.401	22

Lampiran 5

Hasil Uji Normalitas

N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15365.38012
		826
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.087
Test Statistik		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Lampiran 6

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	109557.521	69527.045		1.576	.139		
	Bagi Hasil	199.768	4054.874	.019	.049	.961	.399	2.506
	FDR	-638.061	450.650	-.593	-1.416	.180	.338	2.958
	NPF	3897.063	5548.596	.278	.702	.495	.379	2.641
	BOPO	-1097.420	686.096	-.640	-1.600	.134	.370	2.703
	Inflasi	249.048	1864.698	.056	.134	.896	.333	3.004
	BI Rate	3472.441	3474.975	.494	.999	.336	.243	4.117
	LQ45	-.003	.017	-.055	-.181	.859	.638	1.568
	PDB	.015	.020	.312	.727	.480	.322	3.107

Lampiran 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	109557.521	69527.045		1.576	.139		
	Bagi Hasil	199.768	4054.874	.019	.049	.961	.399	2.506
	FDR	-638.061	450.650	-.593	-1.416	.180	.338	2.958
	NPF	3897.063	5548.596	.278	.702	.495	.379	2.641
	BOPO	-1097.420	686.096	-.640	-1.600	.134	.370	2.703
	Inflasi	249.048	1864.698	.056	.134	.896	.333	3.004
	BI Rate	3472.441	3474.975	.494	.999	.336	.243	4.117
	LQ45	-.003	.017	-.055	-.181	.859	.638	1.568
	PDB	.015	.020	.312	.727	.480	.322	3.107

Lampiran 8

Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.951 ^a	.904	.844	19529.057	1.285
a. Predictors: (Constant), PDB, FDR, NPF, LQ45, Inflasi, Bagi Hasil, BOPO, BI Rate					
b. Dependent Variable: Deposito Mudharabah					

Lampiran 9

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	114698.399	140649.448		.815	.429		
	Bagi Hasil	-16927.063	8202.790	-.281	-2.064	.060	.399	2.506
	FDR	-1912.858	911.641	-.311	-2.098	.056	.338	2.958
	NPF	12494.661	11224.510	.156	1.113	.286	.379	2.641
	BOPO	-385.726	1387.934	-.039	-.278	.785	.370	2.703
	Inflasi	5346.704	3772.184	.212	1.417	.180	.333	3.004
	BI Rate	-2214.044	7029.686	-.055	-.315	.758	.243	4.117
	LQ45	-.026	.034	-.083	-.770	.455	.638	1.568
	PDB	.232	.041	.848	5.585	.000	.322	3.107

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Lampiran 10

Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.951 ^a	.904	.844	19529.057	1.285
a. Predictors: (Constant), PDB, FDR, NPF, LQ45, Inflasi, Bagi Hasil, BOPO, BI Rate					
b. Dependent Variable: Deposito Mudharabah					

Lampiran 11

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46477683611 .250	8	5809710451. 406	15.233	.000 ^b
	Residual	4957993036. 204	13	381384079.7 08		
	Total	51435676647 .455	21			
a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah						
b. Predictors: (Constant), PDB, FDR, NPF, LQ45, Inflasi, Bagi Hasil, BOPO, BI Rate						

Lampiran 12

Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	114698.399	140649.448		.815	.429		
	Bagi Hasil	-16927.063	8202.790	-.281	-2.064	.060	.399	2.506
	FDR	-1912.858	911.641	-.311	-2.098	.056	.338	2.958
	NPF	12494.661	11224.510	.156	1.113	.286	.379	2.641
	BOPO	-385.726	1387.934	-.039	-.278	.785	.370	2.703
	Inflasi	5346.704	3772.184	.212	1.417	.180	.333	3.004
	BI Rate	-2214.044	7029.686	-.055	-.315	.758	.243	4.117
	LQ45	-.026	.034	-.083	-.770	.455	.638	1.568
	PDB	.232	.041	.848	5.585	.000	.322	3.107

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Lampiran 13

Bioata Peneliti

BIOATA PENELITI

Nama Lengkap : Yulistina Wulandari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 01 Juli 2000
Agama : Islam
Alamat : Jl. Trunojoyo RT.005/RW.005 Brondong, kec.
Brodong, kab. Lamongan
No. HP : 08970929324
Email : yulistinawulandari311@gmail.com
Hobbi : Menulis, menari dan masak

Riwayat Pendidikan

Tahun 2006 – 2012 : MIM 16 Jompong
Tahun 2012 – 2015 : SMP 15 Sedayulawas
Tahun 2015 – 2018 : SMA 09 Sedayulawas
Tahun 2018 – 2022 : Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

PENDIDIKAN NON FORMAL

Tahun 2013 : English Course 1
Tahun 2013 – 2015 : Libels English Course

Pengalaman Organisasi

Tahun 2012 : Sekretaris OSIS SMP 15 Sedayulawas
Tahun 2015 : Sekretaris OSIS SMA 09 Sedayulawas
Tahun 2019 : Staff Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbankan
Syariah
Tahun 2019 : Pengurus Ikatan Mahasiswa Lamongan (IKAMALA)
Tahun 2019 : Sekretaris Komunitas Sahabat Pendamping (SAPEN)

Tahun 2020 : TOT EL-Dinar Finance House Devisi Lending
Tahun 2021 : Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Devisi
Religius
Tahun 2021 : Sekretaris GenBI Korkom Malang
Tahun 2021 : Ketua Umum EL-Dinar Finance House

Lampiran 14

Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Yulistina Wulandari

NIM/Jurusan : 18540006/Perbankan Syariah

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak

Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Simpanan Deposito
Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	05 Juli 2021	Pengajuan Outline	1.
2	14 Agustus 2021	Konsultasi Bab 1	2.
3	24 Agustus 2021	Menambahkan variabel independen	3.
4	28 Agustus 2021	Menambahkan faktor eksternal pada penelitian	4.
5	31 Agustus 2021	Menambahkan variabel NPF, FDR, BOPO	5.
6	8 September 2021	ACC Bab 1	6.
7	18 September 2021	Konsultasi Bab 2	7.
8	25 September 2021	ACC ujian proposal	8.
9	12 Oktober 2021	Konsultasi alat uji penelitian	9.
10	14 Oktober 2021	ACC Kompre	10.
11	05 November 2021	Konsultasi bab 4	11.
12	06 November 2021	Konsultasi hasil penelitian	12.
13	15 November 2021	Menambahkan alasan fenomena di Bab IV	13.
14	22 November 2021	ACC Sidang skripsi	14.
15	9 Desember 2021	Konsultasi penerbitan jurnal penelitian	15.

Malang, 16 Maret 2022

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
NIP 19770826 200801 2 011

Lampiran 15

Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME (FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Yulistina Wulandari
NIM : 18540006
Handphone : 08970929324
Konsentrasi : Keuangan
Email : yulistinawulandari311@gmail.com
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	25%	8%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Maret 2022
UP2M



Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001

Lampiran 16

Hasil Pengecekan Plagiarisme Dengan Turnitin

ORIGINALITY REPORT			
24%	25%	8%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	13%	
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	4%	
3	repository.ub.ac.id Internet Source	2%	
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%	
5	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%	
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%	
7	ejournal.unhasy.ac.id Internet Source	1%	
8	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%	
9	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%	

10	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	1%
11	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
12	anzdoc.com Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%